KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi I

Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran

Penulis : Siti Rustini, dkk

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

GURU PEMBELAJAR

MODUL

PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI
SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kelompok Kompetensi I

Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran

Penulis : Siti Rustini, dkk

Penanggung Jawab :
Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd

KOMPETENSI PROFESIONAL

Penulis:
Siti Rustini
085810111136
siti_rustini6@yahoo.co.id

Penyunting:
M. Arif Adriyanto, SE, M.Si, Ak
081316292474
adri_bispar@yahoo.com

KOMPETENSI PEDAGOGIK

Penulis:
Euis Siskaningrum, SS
081319303157
siskanings2003@yahoo.com

Penelaah:
Drs. Sanusi, M.M.
085883483492
sanusisri@yahoo.com

Layout & Desainer Grafis:
Tim

MODUL GURU PEMBELAJAR PAKET KEAHLIAN AKUNTANSI SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK)

Kompetensi Profesional:
Akuntansi Perusahaan Manufaktur

Kompetensi Pedagogik:
Manfaat Penilaian Dalam Pembelajaran

Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru Profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian pemerintah pusat maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui program Guru Pembelajar (GP) merupakan upaya peningkatan kompetensi untuk semua guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui uji kompetensi guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Hasil UKG menunjukkan peta kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan paska UKG melalui program Guru Pembelajar. Tujuannya untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Guru Pembelajar dilaksanakan melalui pola tatap muka, daring (online), dan campuran (blended) tatap muka dengan online.

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK), dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksana Teknis di lingkungan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul untuk program Guru Pembelajar (GP) tatap muka dan GP online untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program GP memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan program GP ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, Februari 2016
Direktur Jenderal
Guru dan Tenaga Kependidikan,

Sumarna Surapranata, Ph.D.
NIP. 195908011985032001

Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT atas selesainya penyusunan Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian AkuntansiSekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam rangka Pelatihan Guru Pasca Uji Kompetensi Guru (UKG). Modul ini merupakan bahan pembelajaran wajib, yang digunakan dalam pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK. Di samping sebagai bahan pelatihan, modul ini juga berfungsi sebagai referensi utama bagi Guru SMK dalam menjalankan tugas di sekolahnya masing-masing.

Modul Guru Pembelajar Paket Keahlian AkuntansiSMK ini terdiri atas 2 materi pokok, yaitu : materi profesional dan materi pedagogik. Masing-masing materi dilengkapi dengan tujuan, indikator pencapaian kompetensi, uraian materi, aktivitas pembelajaran, latihan dan kasus, rangkuman, umpan balik dan tindak lanjut, kunci jawaban serta evaluasi pembelajaran.

Pada kesempatan ini saya sampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan atas partisipasi aktif kepada penulis, editor, reviewer dan pihak-pihak yang terlibat di dalam penyusunan modul ini. Semoga keberadaan modul ini dapat membantu para narasumber, instruktur dan guru pembelajar dalam melaksanakan Pelatihan Guru Pasca UKG bagi Guru SMK.

Jakarta, Februari 2016

Kepala PPPPTK Bisnis dan Pariwisata

Dra. Hj. Djuariati Azhari, M.Pd
NIP.195908171987032001

Daftar Isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Profesional

Standar Nasional Pendidikan pasal 28 ayat (3) butir c: yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya. PKB sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.

Modul PKB akuntansi grade 9 ini telah disesuaikan dengan standar kompetensi guru dan dilengkapi dengan uraian materi secara lugas dan komprehensif didukung dengan aktivitas pembelajaran serta evaluasi dalam bentuk latihan, kasus dan tugas, disertai dengan kunci jawaban dan penskoran sehingga peserta diklat secara mandiri dan berkelanjutan dapat menilai kemampuan hasil belajar guna meningkatkan kompetensinya sesuai dengan gradasi pengetahuannya.

B. Tujuan

Dengan mempelajari modul diklat pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB) akuntansi Grade 9 ini diharapkan peserta diklat mampu memahami, menerapkan, menganalisis, dan mengevaluasi pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian dalam bidang kerja yang spesifik untuk memecahkan masalah aset tetap, termasuk akuntansi yang digunakan bagi perusahaan yang menjalankan usaha sewa

guna usaha, penjualan angsuran, penjualan konsinyasi, dan perusahaan manufaktur.

C. Peta Kompetensi

Berikut adalah peta kedudukan Modul Diklat PKB Grade 9 dengan modul-modul lainnya :

Gambar 1. 1 Peta Kompetensi

Sumber : Dokumen Pribadi

D. Ruang Lingkup

Modul akuntansi grade 9 ini terdiri dari 6 kegiatan pembelajaran untuk yaitu:

1. Menjelaskan karakteristik khusus perusahaan manufaktur, pengertian dan klasifikasi biaya terkait dengan proses produksi.

2. Menjelaskan 3 elemen biaya produksi dan gambaran aliran biaya produksi dalam buku besar.
3. Menjelaskan pencatatan terkait dengan pengakuan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik.
4. Menjelaskan tahapan penyusunan laporan keuangan untuk perusahaan manufaktur.
5. Menjelaskan metode harga pokok pesanan
6. Menjelaskan metode harga pokok proses

E. Cara Penggunaan Modul

Cara penggunaan modul:

1. Peserta diklat harus sudah memahami materi sebelumnya, terutama materi perusahaan jasa dan dagang.
2. Baca dan pahami isi materi dengan penuh konsentrasi.
3. Menjawab latihan soal yang tersedia di modul.
4. Cocokkan jawaban anda dengan kunci jawaban yang ada di modul.

Kegiatan Pembelajaran 1

Karakteristik Perusahaan Manufaktur

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 1, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan karakteristik khusus perusahaan manufaktur
2. Mendeskripsikan aktivitas rutin perusahaan manufaktur dan jenis pengeluaran
3. Menjelaskan terminologi biaya
4. Membedakan pengertian biaya (cost) dan beban (expense)
5. Menjelaskan klasifikasi biaya

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Mengidentifikasi karakteristik khusus perusahaan manufaktur
2. Menjelaskan aktivitas rutin perusahaan manufaktur dan jenis pengeluaran
3. Menjelaskan terminologi biaya
4. Membedakan biaya (*cost*) dan beban (*expense*)
5. Menjelaskan klasifikasi biaya:

C. Uraian Materi

1. Karakteristik perusahaan manufaktur

   Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dijual atau dipasarkan ke konsumen.

2. Aktivitas Rutin Perusahaan Manufaktur

   Aktivitas perusahaan manufaktur adalah menghasilkan barang setengah jadi atau barang jadi melalui proses pengolahan bahan baku terlebih dahulu.sebelum dijual kepada konsumen. Adapun jenis pengeluaran di perusahaan manufaktur untuk mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi meliputi 3 unsur:

   a. Biaya pemakaian bahan baku
   b. Biaya tenaga kerja langsung
   c. Biaya produksi lainnya, yaitu biaya diluar dari bahan baku dan tenaga kerja langsung.

3. Terminologi Biaya

   Istilah biaya atau cost adalah merupakan pengorbanan sumber ekonomi atau modal dapat diukur dengan nilai uang baik yang sudah terjadi (masuk ke dalam akun beban), ataupun yang belum terjadi (masuk ke dalam akun harta) untuk tujuan pengambilan keputusan.

   Kemudian selama proses produksi berlangsung dengan menggunakan mesin produksi tentunya perusahaan akan menghitung beban penyusutan. Penghitungan beban penyusutan bisa dilakukan setiap bulan atau tahunan atau berdasarkan unit yang dihasilkan. Inilah yang disebut expense.

4. Perbedaaan antara *Cost* dengan *Expense*

   Istilah Cost bisa dipakai untuk istilah biaya atau harga pokok atau harga perolehan atau harga beli. Di akuntansi manufaktur istilah cost sama dengan biaya. Sedangkan expense dipakai untuk istilah beban.

   Kalau “cost” indentik dengan nilai barang modal yang dibeli, kalau expense indentik dengan nilai barang modal yang sudah terpakai atau susut.

5. Klasifikasi Biaya

a. Berbasis elemen produk (bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik)

- Biaya bahan terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.
- Biaya tenaga kerja terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya tenaga kerja tidak langsung.
- Biaya overhead pabrik adalah semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Berbasis keterlacakan dengan produk (biaya langsung dan biaya tak langsung)

- Biaya langsung adalah biaya yang terjadi secara langsung untuk proses produksi.
- Biaya tak langsung adalah biaya yang terjadi secara tidak langsung untuk membantu proses produksi.

c. Berbasis hubungannya dengan produksi (biaya prima dan biaya konversi)

- Biaya prima disebut juga biaya utama adalah biaya yang secara langsung berhubungan dengan produksi, biaya utama terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.
- Biaya konversi adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk mengubah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya konversi terdiri dari biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

d. Berbasis hubungannya dengan volume (biaya variabel, biaya tetap)

- Biaya variabel adalah biaya yang bisa berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Sementara secara per unit jumlahnya tetap.
- Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah meskipun volume kegiatan berubah. Volume kegiatan berubah maka akan mempengaruhi perubahan unit.

e. Berbasis area fungsional (biaya produksi, biaya pemasaran dan biaya administrasi)

- Biaya produksi adalah biaya-biaya yang terjadi dalam suatu proses produksi yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
- Biaya pemasaran adalah biaya komersial yang terjadi karena adanya penjualan atau pemasaran produk jadi kepada konsumen.
- Biaya administrasi adalah biaya yang berhubungan dengan kegiatan pengaturan dan administrasi perkantoran suatu perusahaan diluar biaya produksi.

f. Berbasis Periode dibebankan pada pendapatan (biaya produk dan biaya periode)

- Biaya produksi adalah semua unsur biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung yang dapat dihubungkan langsung dengan produk jadi.
- Biaya periode adalah semua unsur biaya baik biaya langsung maupun tidak langsung yang tidak dapat dihubungkan langsung dengan produk jadi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda membaca materi tentang karakteristik akuntansi manufaktur di pembelajaran 1, coba simak illustrasi dibawah ini yang akan memberikan pemahaman kepada anda mengenai karakteristik perusahaan manufaktur.

Ilustrasi 1:

Berbagai jenis perusahaan yang ada di sekitar anda, bisa berbentuk perusahaan jasa, dagang dan manufaktur. Anda buat kelompok dan didiskusikan serta dipresentasikan di depan kelompok lain. Sebutkan dan analisa karakteristik perusahaannya, minimal 3 perusahaan.

No	Nama Perusahaan	Jenis Produk Yang Dihasilkan	Jenis Perusahaan			Karakteristik Perusahaan
			Jasa	Dagang	Industri	
1	PT. Semen Cibinong	Semen	-	-	√	PT. Semen Cibinong memproduksi semen melalui proses produksi yang diawali dengan menyediakan bahan baku berupa: batu kapur, tanah liat, pasir besi, pasir silikat dan gypsum. Lalu bahan–bahan tersebut diolah dengan menggunakan tenaga manusia dan tenaga mesin. Tenaga manusia dinamakan tenaga kerja langsung, sedangkan pemakaian mesin produksi digolongkan biaya overhead pabrik. Dan biaya overhead lainnya, seperti:pemakaian listrik, penyusutan mesin, gaji supervisor pabrik dll.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Soal Essai

1) Jelaskan perbedaaan antara perusahaan jasa, dagang dan manufaktur?
2) Jelaskan aktivitas dari perusahaan manufaktur?
3) Jelaskan perbedaan antara biaya (cost) dengan beban (expense)?
4) Jelaskan pengertian dari:

a. Biaya bahan	f. Biaya utama	k. Biaya administrasi
b. Biaya tenaga kerja	g. Biaya konversi	l. Biaya pemasaran
c. Biaya overhead pabrik	h. Biaya variable	m. Biaya periode
d. Biaya langsung	i. Biaya tetap	
e. Biaya tidak langsung	j. Biaya produksi	

1. **Soal Pilihan Ganda.**

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E

1. Pengertian perusahaan manufaktur?
   A. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku untuk menjadi barang setengah jadi yang siap dijual atau dipasarkan ke konsumen.
   B. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya membeli barang jadi tanpa mengolah bahan baku dan langsung dijual atau dipasarkan ke konsumen.
   C. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dijual atau dipasarkan ke konsumen.
   D. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan penyedia jasa proses produksi untuk menghasilkan barang jadi yang siap dijual atau dipasarkan ke konsumen.
   E. Perusahaan Manufaktur adalah perusahaan berskala besar yang kegiatannya mengolah bahan baku tanpa pengolahan lanjut oleh tenaga kerja langsung.

2. Perbedaaan antara perusahaan jasa, dagang dan manufaktur?
   A. Perusahaan jasa kegiatannya menjual jasa, perusahaan dagang kegiatannya menjual barang setengah jadi dan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi lalu dijual ke konsumen.
   B. Perusahaan jasa kegiatannya menjual produk jadi, perusahaan dagang kegiatannya menjual barang dagang dan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi lalu dijual ke konsumen.
   C. Perusahaan jasa kegiatannya menjual jasa, perusahaan dagang kegiatannya menjual barang dagang dan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah barang setengah jadi menjadi barang jadi lalu dijual ke konsumen.

D. Perusahaan jasa kegiatannya menjual jasa, perusahaan dagang kegiatannya menjual barang dagang dan perusahaan manufaktur kegiatannya tidak mengolah bahan baku akan tetapi langsung menjual ke konsumen.
E. Perusahaan jasa kegiatannya menjual jasa, perusahaan dagang egiatannya menjual barang dagang dan perusahaan manufaktur kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi lalu dijual ke konsumen.

3. Transaksi di bawah ini yang termasuk pengorbanan sumber ekonomi atau biaya (cost) adalah:….
   A. Pembelian mesin produksi
   B. Biaya penyusutan aktiva tetap pabrik
   C. Biaya sewa gudang pabrik
   D. Biaya penerangan pabrik
   E. Biaya pemasaran

4. Biaya bahan baku adalah….
   A. Biaya utama suatu produk yang tidak dapat ditelusuri dan diidentifikasi ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari proses produksi.
   B. Biaya utama suatu produk yang dapat ditelusuri dan tidak dapat diidentifikasi ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari proses produksi.
   C. Biaya pembantu suatu produk yang dapat ditelusuri dan diidentifikasi ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari proses produksi.
   D. Biaya utama suatu produk yang dapat ditelusuri dan diidentifikasi ke produk jadi dan merupakan bagian terbesar dari proses produksi.
   E. Biaya utama suatu produk yang dapat ditelusuri dan diidentifikasi ke produk jadi dan merupakan bagian terkecil dari proses produksi.

5. Biaya bahan penolong adalah….
   A. Semua bahan yang bukan termasuk bahan baku.
   B. Semua gaji dan upah yang bukan termasuk tenaga kerja langsung.

C. Semua bahan yang sudah melekat di produk jadi
D. Bahan mentah yang siap diolah.
E. Semua bahan penolong yang mudah diolah.

6. Biaya tenaga kerja langsung
   A. Sebagian tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi dan dapat ditelusuri ke produk jadi
   B. Semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi dan tidak dapat ditelusuri ke produk jadi
   C. Semua tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi dan dapat ditelusuri ke produk jadi
   D. Sebagian tenaga kerja yang melaksanakan proses produksi dan tidak dapat ditelusuri ke produk jadi
   E. Semua tenaga kerja yang tidak melaksanakan proses produksi dan dapat ditelusuri ke produk jadi

7. Biaya konversi terdiri dari ….
   A. Biaya tenaga kerja langsung dan tak langsung
   B. Biaya tenaga tidak langsung dan biaya bahan baku
   C. Biaya bahan baku dan bahan penolong
   D. Biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung
   E. Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung

8. Yang termasuk biaya variabel adalah….
   A. Biaya bahan baku
   B. Biaya tenaga kerja tak langsung
   C. Biaya overhead pabrik
   D. Biaya penyusutan gedung pabrik
   E. Biaya asuransi pabrik

9. Yang termasuk biaya pemasaran adalah….
   A. Biaya gaji bagian kantor
   B. Biaya perlengkapan kantor
   C. Biaya asuransi

D. Biaya penyusutan
E. Biaya perlengkapan toko

10. Yang termasuk biaya periode adalah….
    A. Biaya likuiditas
    B. Biaya pemasangan
    C. Biaya pemasaran
    D. Biaya bahan baku
    E. Biaya overhead pabrik

F. Rangkuman

Perusahaan manufaktur adalah perusahaan yang kegiatannya mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi yang siap dijual ke konsumen. Biaya produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung masuk dalam kelompok biaya utama sedangkan yang termasuk biaya konversi adalah biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran 1 (pertama) adalah:

1. Dalam rangka upaya menambah pengetahuan anda tentang karakteristik perusahaan manufaktur.
2. Dalam rangka menambah pengetahuan anda tentang jenis biaya yang terjadi di dalam perusahaan manufkatur.

Tindak lanjut dari pembelajaran 1 (pertama) ini adalah akan membahas materi tentang aliran biaya produksi pada pertemuan pembelajaran ke 2.

Kegiatan Pembelajaran 2

Elemen Biaya Produksi

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 2, melalui diskusi dan tugas kelompok dengan rasa saling menghargai peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan elemen biaya produksi dengan benar
2. Mengidentifikasi unsur - unsur biaya produksi
3. Gambaran aliran fisik produksi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan elemen biaya produksi di perusahaan manufaktur
2. Mendeskripsikan biaya bahan sebagai elemen biaya produksi
3. Mendeskripsikan biaya tenaga kerja sebagai elemen biaya produksi
4. Mendeskripsikan biaya overhead pabrik sebagai elemen biaya produksi
5. Menjelaskan proses produksi satu tahap
6. Menjelaskan aliran fisik produk
7. Menjelaskan proses produksi melalui satu departemen
8. Menjelaskan pengertian produk dalam proses
9. Menjelaskan pengertian produk jadi

C. Uraian Materi

1. Elemen Biaya Produksi

   Dalam proses produksinya suatu perusahaan manufaktur/industri/pabrik yang akan menghasilkan produk membutuhkan berbagai elemen biaya produksi yaitu sebagai berikut:

   a. Biaya bahan, terdiri dari biaya bahan baku dan biaya bahan penolong.
   b. Biaya tenaga kerja, terdiri dari tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung.
   c. Biaya overhead pabrik yaitu biaya yang terjadi tapi diluar dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

2. Gambaran Aliran Fisik Produk

   Proses produksi melalui satu tahap:

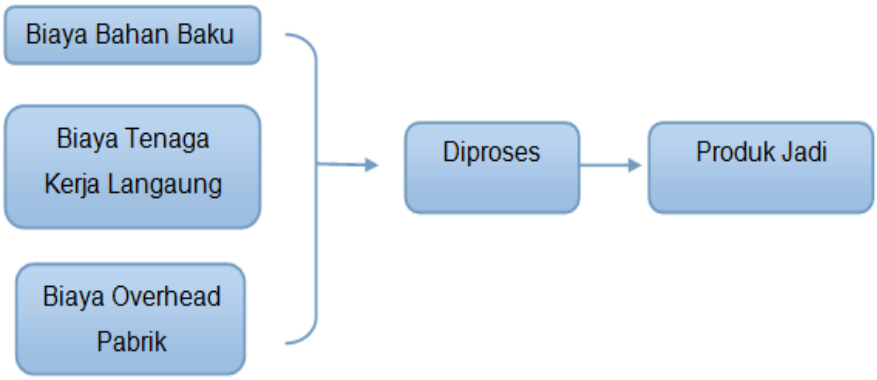

Gambar 2. 1 Proses produksi 1 tahap

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda membaca materi tentang elemen biaya produksi di pembelajaran 2, coba simak illustrasi dibawah ini yang akan memberikan pemahaman kepada anda mengenai 3 elemen biaya produksi.

Ilustrasi 2:

Anda buat kelompok dan diskusikan bersama kelompok lalu dipresentasikan di depan kelompok lain, jenis produk beserta biaya yang melekat di produk

tersebut. Buat tabel untuk mempermudah mengidentifikasi produk dan jenis biaya produksinya, minimal sebanyak 10 jenis produk.

Sebagai contoh:

No	Nama Produk	Bahan Baku	Tenaga Kerja Langsung	Biaya produksi lainnya (BOP)	Contoh Perusahaan/ Pihak Yang Mengolah
1	Baju	Kain	Penjahit	Listrik, penyusutan mesin, accesoris baju dll	Konveksi
2	Air minum aqua	Air putih	Buruh pabrik	Listrik, penyusutan mesin, gaji mandor pabrik dll	PT. Missisipi
3	dll (diskusikan bersama kelompok)				

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Soal Essei

1. Jelaskan elemen biaya produksi yang digunakan oleh suatu perusahaan manufaktur?
2. Dalam pencatatan akuntansi di perusahaan manufaktur ada akun "Barang Dalam Proses" , jelaskan fungsi dari akun tersebut?
3. Jelaskan pengertian persediaan produk jadi?
4. Jelaskan pengertian persediaan produk dalam proses?

2. Soal Pilihan Ganda.

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E.

1. Elemen biaya produksi pada perusahaan manufaktur/industri terdiri dari…
   A. Biaya pemasaran, biaya administrasi dan biaya diluar usaha
   B. Biaya bahan baku, biaya bahan penolong dan biaya overhead pabrik
   C. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik
   D. Biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan tidak langsung

E. Biaya komersil, biaya pabrik dan biaya lainnya.

2. Pemakaian bahan baku untuk suatu produk yang sedang diproduksi, maka pencatatannya di sisi "debit" dimasukkan ke dalam akun….
   A. Persediaan barang jadi
   B. Persediaan barang dalam proses
   C. Persediaan barang dagang
   D. Persediaan bahan baku
   E. Barang dalam proses

3. Jenis persediaan di dalam perusahaan manufaktur terdiri dari ….
   A. Persediaan barang dagang dan persediaan perlengkapan
   B. Persediaan produk jadi, persediaan barang dagang dan persediaan bahan.
   C. Persediaan barang setengah jadi, persediaan bahan, persediaan hpp.
   D. Persediaan bahan baku, persediaan produk setengah jadi dan persediaan produk jadi
   E. Persediaan alat, persediaan bahan dan persediaan produk

4. Persediaan produk jadi yang siap dijual ke konsumen, pada dasarnya sudah menyerap biaya produksi, akun apa saja yang harus dicatat di sisi kredit untuk mencatat persediaan produk jadi….
   A. PDP biaya bahan baku, PDP biaya tenaga kerja langsung dan PDP BOP.
   B. PDP biaya bahan penolong, PDP biaya tenaga kerja dan PDP BOP.
   C. PDP produk jadi dan PDP produk dalam proses
   D. PDP produk setengah jadi, PDP BOP dan PDP biaya bahan baku
   E. Produk jadi, produk dalam proses dan produk gudang.

5. Persediaan produk dalam proses atau persediaan produk setengah jadi, pada dasarnya sudah menyerap biaya produksi, akun apa saja yang harus dicatat di sisi kredit untuk mencatat persediaan produk dalam proses…..
   A. PDP biaya bahan penolong, PDP biaya tenaga kerja dan PDP BOP.

B. PDP produk jadi dan PDP produk dalam proses
C. PDP biaya bahan baku, PDP biaya tenaga kerja langsung dan PDP BOP.
D. PDP produk setengah jadi, PDP BOP dan PDP biaya bahan baku
E. Produk jadi, produk dalam proses dan produk gudang.

6. Biaya manufaktur adalah penjumlahan dari biaya….
   A. Bahan baku langsung dan pabrik
   B. Tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung
   C. Bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung
   D. Pabrik dan tenaga kerja langsung
   E. Bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overheadpabrik

7. Beban komersial terdiri dari beban….
   A. Penjualan dan administrasi umum
   B. Tenaga kerja langsung dan penjualan
   C. Pemasaran dan tenaga kerja langsung
   D. Administrasi umum dan tenaga kerja langsung
   E. Administrasi umum dan bahan baku tidak langsung

8. Gaji mandor pabrik dimasukkan ke dalam golongan biaya…..
   A. Bahan baku langsung
   B. Tenaga kerja langsung
   C. Overhead pabrik
   D. Bahan baku tidak langsung
   E. Tenaga kerja tidak langsung

9. Bahan baku kayu bagi pabrik pembuat mebel termasuk golongan biaya….
   A. Bahan baku tidak langsung
   B. Tenaga kerja langsung
   C. Overhead pabrik
   D. Bahan baku langsung
   E. Tenaga kerja tidak langsung

10. Bahan baku paku bagi pabrik pembuat mebel termasuk golongan biaya….
    A. Tenaga kerja tidak langsung
    B. Tenaga kerja langsung
    C. Overhead pabrik
    D. Bahan baku langsung
    E. Bahan baku tidak langsung

F. Rangkuman

Elemen biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja llangsung dan biaya overhead pabrik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran 2 (kedua) adalah:
Dalam rangka upaya menambah pengetahuan anda tentang elemen biaya produksi pada perusahaan manufaktur.
Dalam rangka menambah pengetahuan anda tentang aliran fisik produk pada perusahaan manufaktur.

Tindak lanjut dari pembelajaran 2 (kedua) ini adalah akan membahas materi tentang penjurnalan dan aliran biaya produksi pada pembelajaran 3 (ketiga)

Kegiatan Pembelajaran 3

Aliran Biaya Produksi

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 3, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Mencatat transaksi pemanufakturan:
2. Menjelaskan gambaran aliran biaya berdasarkan akun buku besar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Melakukan pencatatan transaksi pembelian bahan baku
2. Melakukan pencatatan biaya bahan baku yang digunakan dalam proses produksi
3. Melakukan pencatatan biaya tenaga kerja langsung dalam proses produksi
4. Melakukan pencatatan biaya penggunaan bahan penolong, tenaga kerja tidak langsung ke dalam proses produksi
5. Melakukan pencatatan pemindahan produk dalam proses ke produk jadi
6. Melakukan pencatatan penjualan produk jadi
7. Menjelaskan gambaran aliran biaya berdasarkan akun buku besar

C. Uraian Materi

a. Pencatatan transaksi pada perusahaan manufaktur.

Di bawah ini transaksi yang terjadi pada PT "Minuman Sehat" selama bulan Oktober 2015:

Tgl	Transaksi	Perkiraan	Debit	Kredit
02	Membeli bahan baku untuk proses produksi Rp 5.000.000,- tunai.	Persediaan Bahan Baku Kas	5.000.000	5.000.000
03	Semua bahan baku yang digunakan dalam proses produksi	PDP-Biaya Bahan Baku Pers Bahan Baku	5.000.000	5.000.000
04	Pembebanan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 1.000.000,- ke dalam proses produksi	PDP- BTKL Gaji dan upah	1.000.000	1.000.000
05	Pemakaian bahan penolong dalam proses produksi sebesar Rp 200.000,-, dan tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 300.000,-	BOPS bahan penolong Gaji dan upah	500.000	200.000 300.000
25	BOP yang dibebankan ke produk sebesar 40 % dari BTKL yaitu: Rp 400.000	PDP-BOP BOP dibebankan	400.000	400.000
30	Pencatatan produk dalam proses ke produk jadi	Persediaan produk jadi PDP-BBB PDP-BTKL PDP-BOP	6.400.000	5.000.000 1.000.000 400.000
30	Menutup akun BOP dibebankan ke BOPS	BOP dibebankan BOPS	400.000	400.000
30	Mencatat selisih BOP	Selisih BOP BOPS	100.000	100.000
31	Penjualan produk jadi sebesar Rp 7.500.000,- tunai	Kas Penjualan	7.500.000	7.500.000

31	Harga pokok produk yang dijual sebesar Rp 6.400.000,-	Harga Pokok produk Pers. produk jadi	6.400.000	6.400.000

b. Gambaran Aliran Biaya Produksi

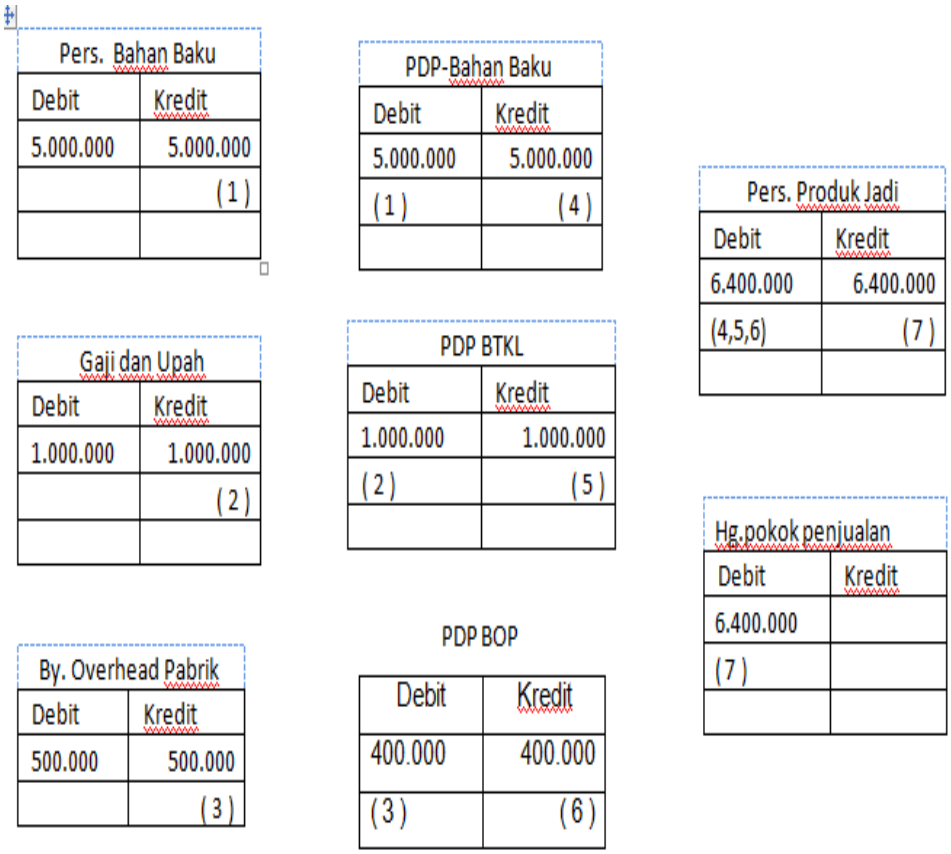

Gambar 2. 2 Aliran Biaya Produksi

Keterangan gambar :

No. 1, 2 dan 3 : Pencatatan pemakaian biaya bahan baku, tenaga kerja dan biaya overhead pabrik ke dalam proses produksi.

No. 4, 5 dan 6 : Pencatatan produk selesai

No. 7 : Pencatatan harga pokok produk yang dijual

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda membaca materi tentang aliran biaya produksi di pembelajaran 3, coba simak illustrasi di bawah ini yang akan memberikan pemahaman kepada anda mengenai aliran biaya produksi.

Ilustrasi 3:

Anda buat kelompok dan diskusikan bersama kelompok lalu dipresentasikan di depan kelompok lain. Sebutkan jenis produk yang pernah anda buat dan ceritakan proses pembuatan produk tersebut sampai produk siap dipakai. Sebagai contoh:

No	Nama Produk	Biaya produksi	Proses Pembuatan Produk
1	Membuat Martabak Manis	Bahan Baku : Tepung, telur, mentega Tenaga Kerja : Tenaga yang langsung membuat adonan bahan tersebut BOP : Gas, listrik, coklat , keju, susu dll	Semua bahan diolah oleh tenaga yang langsung menangani pembuatan adonan martabak tersebut. Setelah adonan selesai kemudian dimasak untuk menjadi produk yang siap disajikan. Dari ke 3 unsur biaya produksi tersebut sudah terserap di martabak. Biaya produksi (bahan, tenaga kerja langsung dan overhead pabrik) sudah mengalir menjadi produk jadi.
2	dll (diskusikan bersama kelompok)		

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. **Soal Kasus**

Lengkapilah kolom yang kosong dengan jurnal yang harus dicatat.

PT. Minuman Sehat memproduksi 20.000 botol minuman dalam ukuran yang standar. Selama bulan Januari 2015 perusahaan melakukan transaksi sebagai berikut:

Tgl	Transaksi
02	Membeli bahan baku untuk proses produksi Rp 15.000.000,00 tunai.
03	Semua bahan baku digunakan dalam proses produksi
04	Pembebanan biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 3.000.000,00 ke dalam proses produksi
05	Pemakaian bahan penolong dalam proses produksi sebesar Rp 600.000,00 dan tenaga kerja tidak langsung sebesar Rp 900.000,00
25	BOP yang dibebankan ke produk sebesar 40 % dari BTKL
30	Pencatatan produk dalam proses ke produk jadi
30	Menutup akun BOP dibebankan ke BOPS
30	Mencatat selisih BOP
31	Penjualan produk jadi sebesar Rp 25.500.000,00 tunai
31	Harga pokok produk yang dijual sebesar Rp 6.400.000,00

2. Soal Pilihan Ganda.

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E.

1. Pembelian bahan baku senilai Rp 1.000.000,00 untuk proses produksi secara tunai akan dijurnal….

A

Persediaan bahan baku	Rp 1.000.000,00
Utang dagang	Rp 1.000.000,00

B

Persediaan bahan baku	Rp 1.000.000,00
Kas	Rp 1.000.000,00

C.

Kas	Rp 1.000.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 1.000.000,00

D.

Persediaan bahan baku	Rp 1.000.000,00
Piutang dagang	Rp 1.000.000,00

E.

Utang dagang	Rp 1.000.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 1.000.000,00

2. Pemakaian bahan baku senilai Rp 800.000,00 untuk proses produksi akan dijurnal….

A.

PDP-Biaya bahan baku	Rp 800.000,00
Utang dagang	Rp 800.000,00

B.

Persediaan bahan baku	Rp 800.000,00
Kas	Rp 800.000,00

C.

PDP-Biaya bahan baku	Rp 800.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 800.000,00

D.

Persediaan bahan baku	Rp 800.000,00
PDP-Biaya bahan baku	Rp 800.000,00

E.

Utang dagang	Rp 800.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 800.000,00

3. Pembelian bahan penolong senilai Rp 500.000,00 secara tunai sebagai pelengkap dalam proses produksi akan dijurnal….

A

BDP-Biaya bahan baku	Rp 500.000,00
Utang dagang	Rp 500.000,00

B

Persediaan bahan penolong	Rp 500.000,00
Utang dagang	Rp 500.000,00

C.

BDP-Biaya bahan baku	Rp 500.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 500.000,00

D.

Persediaan bahan penolong	Rp 500.000,00
Kas	Rp 500.000,00

E.

Utang dagang	Rp 500.000,00
Persediaan bahan penolong	Rp 500.000,00

4. Pencatatan gaji dan upah yang harus dibayar sebesar Rp 4.000.000,00 oleh suatu perusahaan manufaktur yang terdiri dari tenaga kerja langsung Rp 2.000.000,00 tenaga kerja tidak langsung Rp 500.000,00, gaji bagian pemasaran Rp 900.000,00 dan gaji bagian administrasi Rp 600.000,00 akan dijurnal….

A.

Gaji dan upah	Rp 4.000.000,00
Utang dagang	Rp 4.000.000,00

B.

Utang gaji dan upah	Rp 4.000.000,00
Utang dagang	Rp 4.000.000,00

C.

BDP-BTKL	Rp 2.000.000,00
Gaji dan upah	Rp 2.000.000,00

D.

Gaji dan upah	Rp 4.000.000,00
Kas	Rp 4.000.000,00

E.

Gaji dan upah	Rp 4.000.000,00
Utang gaji dan upah	Rp 4.000.000,00

5. Pembebanan biaya tenaga kerja langsung ke dalam proses produksi sebesar Rp 2.000.000,00 akan dijurnal….

A

Gaji dan upah	Rp 2.000.000,00
Utang dagang	Rp 2.000.000,00

B

Utang gaji dan upah	Rp 2.000.000,00
Utang dagang	Rp 2.000.000,00

C.

PDP-BTKL	Rp 2.000.000,00
Gaji dan upah	Rp 2.000.000,00

D.

Gaji dan upah	Rp 2.000.000,00
Kas	Rp 2.000.000,00

E.

Gaji dan Upah	Rp 2.000.000,00
Utang gaji dan upah	Rp 2.000.000,00

6. Pencatatan pembebanan biaya overhead pabrik sebesar Rp 1.600.000,00 akan dijurnal…..

A.

PDP-BOP	Rp 1.600.000,00
BOP dibebankan	Rp 1.600.000,00

B.

BOP dibebankan	Rp1.600.000,00
PDP-BOP	Rp 1.600.000,00

C.

Biaya overhead pabrik	Rp 1.600.000,00
Kas	Rp 1.600.000,00

D.

Gaji dan upah	Rp 1.600.000,00
Kas	Rp 1.600.000,00

E.

Biaya overhead pabrik	Rp 1.600.000,00
Utang gaji dan upah	Rp 1.600.000,00

7. Pencatatan biaya overhead sesungguhnya sebesar Rp 2.100.000,00 akan dijurnal….

A.

PDP-BOP	Rp 2.100.000,00
BOP dibebankan	Rp 2.100.000,00

B.

BOP sesungguhnya	Rp 2.100.000,00
Berbagai biaya yg di kredit	Rp 2.100.000,00

C.

PDP-BOP	Rp 2.100.000,00
Biaya diluar bahan baku	Rp 2.100.000,00

D.

BOP sesungguhnya	Rp 2.100.000,00
Kas	Rp 2.100.000,00

E.

Biaya overhead pabrik	Rp 2.100.000,00
Utang gaji dan upah	Rp 2.100.000,00

8. Pencatatan untuk menutup biaya overhead pabrik dibebankan sebesar Rp 1.600.000,00 akan dijurnal….

A

PDP-BOP	Rp 1.600.000,00
BOP dibebankan	Rp 1.600.000,00

B

BOP sesungguhnya	Rp 1.600.000,00
Berbagai biaya yg di kredit	Rp 1.600.000,00

C.

PDP-BOP	Rp 1.600.000,00
Biaya diluar bahan baku	Rp 1.600.000,00

D.

BOP dibebankan	Rp 1.600.000,00
BOP sesungguhnya	Rp 1.600.000,00

E.

Biaya overhead pabrik	Rp 1.600.000,00
Utang gaji dan upah	Rp 1.600.000,00

9. Pencatatan selisih pembebanan BOP kurang dibebankan sebesar Rp 500.000,00 akan dijurnal….

A.

PDP-BOP	Rp 500.000,00
BOP dibebankan	Rp 500.000,00

B.

BOP sesungguhnya	Rp 500.000,00
Berbagai biaya yg di kredit	Rp 500.000,00

PDP-BOP	Rp 500.000,00

C.

Biaya diluar bahan baku	Rp 500.000,00

D.

BOP sesungguhnya	Rp 500.000,00
Kas	Rp 500.000,00

E.

Selisih BOP	Rp 500.000,00
BOP Sesungguhnya	Rp 500.000,00

10. Pencatatan selisih pembebanan BOP lebih dibebankan sebesar Rp 500.000,00 akan dijurnal….

A.

PDP-BOP	Rp 500.000,00
BOP dibebankan	Rp 500.000,00

B.

BOP sesungguhnya	Rp 500.000,00
Selisih BOP	Rp 500.000,00

C.

PDP-BOP	Rp 500.000,00
Biaya diluar bahan baku	Rp 500.000,00

D.

BOP dibebankan	Rp 500.000,00
BOP sesungguhnya	Rp 500.000,00

E.

Selisih BOP	Rp 500.000,00
BOP Sesungguhnya	Rp 500.000,00

F. Rangkuman

Pencatatatn transaksi pada perusahaan manufaktur intinya meliputi biaya-biaya produksi yang harus dicermati. Terutama perlakuan terhadap bahan penolong dan biaya tenaga kerja tidak langsung serta pencatatan BOP lainnya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran 2 (kedua) adalah:

1. Dalam rangka upaya menambah pengetahuan anda tentang pencatatan biaya produksi pada perusahaan manufaktur.
2. Dalam rangka menambah pengetahuan anda tentang aliran biaya pada perusahaan manufaktur.
3. Tindak lanjut dari pembelajaran ketiga ini adalah akan membahas materi tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur pada pertemuan pembelajaran keempat.

Kegiatan Pembelajaran 4

Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 4, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menyusun laporan biaya produksi
2. Menyusun laporan keuangan

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menyusun laporan biaya produksi
2. Menyusun laporan laba-rugi
3. Menyusun laporan modal atau laba akhir
4. Menyusun laporan neraca
5. Menyusun laporan arus kas.

C. Uraian Materi

1. **Laporan biaya produksi**

   Tahapan penyusunan laporan biaya produksi adalah tahapan pertama dalam menyusun laporan keuangan perusahaan manufaktur, adapun data yang harus ada sebagai berikut:

   a. Data pemakaian biaya baku
   b. Data pemakaian biaya tenaga kerja langsung
   c. Data pemakaian biaya overhead pabrik
   d. Data persediaan produk dalam proses awal
   e. Data persediaan produk dalam proses akhir

PT . XYZ
HARGA POKOK PRODUKSI
PERIODE OKTOBER 2015

Pemakaian bahan baku (Biaya bahan baku):		
Persediaan bahan baku (awal)	Rp 2.000	
Pembelian bahan baku	8.000 +	
Bahan baku yang siap dipakai	10.000	
Persediaan bahan baku (akhir)	3.000 -	
Pemakaian bahan baku		Rp 7.000
Biaya tenaga kerja langsung		Rp 4.000
Biaya overhead pabrik:		
• **Biaya tenaga kerja tidak langsung**	Rp 1.000	
• **Biaya bahan penolong**	Rp 2.000	
• **Biaya overhead lainnya**	Rp 1.500 +	
		Rp 3.500 +
Jumlah biaya manufaktur		Rp14.500
Persediaan produk dalam proses awal		Rp 4.500 +
Jumlah biaya poduksi		Rp 19.000
Persediaan produk dalam proses akhir		Rp 2.500 -
Harga pokok produksi		Rp 16.500

2. **Laporan laba rugi**

   Laporan laba rugi pada perusahaan manufaktur adalah laporan tahapan ke dua dalam menyusun laporan keuangan setelah anda mengerjakan laporan biaya produksi. Adapun data yang harus ada adalah sebagai berikut:

a. Data penjualan bersih

b. Data harga pokok penjualan

- Data produk jadi awal
- Data harga pokok produksi (diambil dari hasil penyusunan laporan biaya produksi)
- Data produk jadi akhir

c. Data biaya operasional yang terdiri dari biaya pemasaran dan biaya administrasi umum

d. Data biaya diluar usaha (kalau ada)

e. Data pendapatan diluar usaha (kalau ada)

PT . XYZ
LAPORAN LABA RUGI
PERIODE OKTOBER 2015

Penjualan:		
Penjualan bersih		Rp 25.000
Harga pokok penjualan:		
Persediaan produk jadi (awal)	10.000	
Harga pokok produksi	16.500 +	
	26.500	
Persediaan produk jadi (akhir)	6.500 -	
		Rp 20.000
Laba penjualan		Rp 5.000
Biaya usaha:		
• **Biaya pemasaran:**	Rp 1.000	
• **Biaya administrasi umum**	Rp 500 +	
		Rp 1.500 +
Laba usaha		Rp 3.500
Biaya lain-lain		Rp 500 -
		Rp 3.000
Pendapatan lain-lain		Rp 1.000 +
Laba bersih sebelum pajak		Rp 4.000
Pajak penghasilan		Rp 1.000 -
Laba bersih setelah pajak		Rp 3.000

3. Laporan modal atau laba akhir

Laporan modal atau laba akhir pada perusahaan manufaktur adalah laporan tahapan ke tiga dalam menyusun laporan keuangan. Adapun data yang harus ada adalah sebagai berikut:

a. Data modal awal

b. Data laba awal

c. Data prive atau deviden

PT . XYZ
LAPORAN LABA DITAHAN
PERIODE 31 OKTOBER 2015

Laba ditahan (awal)		**Rp 5.000**
Laba bulan Oktober 2015	Rp 3.000	
Deviden	Rp 1.000 -	
		Rp 2.000 +
Laba ditahan (akhir)		Rp 7.000

4. Laporan neraca

Laporan neraca pada perusahaan manufaktur adalah laporan tahapan ke empat dalam menyusun laporan keuangan setelah anda mengerjakan laporan modal atau laba akhir. Adapun data yang harus ada adalah sebagai berikut:

a. Data aktiva (harta) lancar dan tetap

b. Data hutang jangka pendek dan panjang

c. Data modal akhir atau laba akhir (diambil dari laporan modal / laba akhir)

PT . XYZ
LAPORAN NERACA
PERIODE 31 OKTOBER 2015

Asset:		**Kewajiban:**	
Asset Lancar:			
Kas	Rp 1.500	Hutang biaya	1.000
Piutang	1.000	Hutang usaha	2.500
Pers. bahan baku	3.000		
Pers.produk dlm proses	2.500	Hutang jk.panjang	15.000
Pers. produk jadi	6.500 +		
Total aktiva lancar	**14.500**	**Total hutang**	**18.500**
Asset Tetap:		Ekuitas :	
Gedung	30.000	Modal saham	18.500
Akumulasi penyusutan	500	Laba ditahan (akhir)	7.000
	29.500		**25.500**

Total asset	**44.000**	**Toral Kewajiban dan Ekuitas**	**44.000**

5. Laporan arus kas

   Laporan arus kas pada perusahaan manufaktur adalah laporan tahapan ke lima dalam menyusun laporan keuangan setelah anda mengerjakan laporan neraca. Adapun data yang harus ada adalah sebagai berikut:

   a. Data laba bersih
   b. Data sumber dan penggunaan kas dari operasional
   c. Data sumber dan penggunaan kas dari investasi
   d. Data sumber dan penggunaan kas dari pendanaan

PT . XYZ
LAPORAN ARUS KAS
PERIODE 31 OKTOBER 2015

Laba bersih			**xx**
1. Sumber dan penggunaan kas dari operasional:			
• **Sumber kas:**			
Penurunan nilai piutang	xx		
Kenaikan nilai hutang	xx +		
		xx	
• **Penggunaan kas:**			
Kenaikan nilai persediaan	xx		
Penurunan nilai hutang	xx +		
		xx -	
Total kas dari operasional			xx -/+
2.Sumber dan penggunaan kas dari investasi:			
• **Sumber kas:**			
Penjualan aktiva	xx		
• **Penggunaan kas:**			
Pembelian aktiva	xx -		
Total kas dari investasi			xx -/+
3.Sumber dan penggunaan kas dari pendanaan:			
• **Sumber kas:**			
Kenaikan nilai hutang jl, panjang	xx		
• **Penggunaan kas:**			
Pembayaran deviden	xx -		

Total kas dari pendanaan			xx -/+
			xx -/+
Saldo kas awal			xx +
Saldo kas akhir			xx

D. Aktivitas Pembelajaran

Setelah anda membaca materi tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur di pembelajaran 4, coba simak illustrasi di bawah ini yang akan memberikan pemahaman kepada anda mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur.

Ilustrasi 4:

Anda buat kelompok dan diskusikan bersama kelompok kemudian dipresentasikan di depan kelompok lain. Sebutkan jenis akun yang mewakili laporan keuangan, minimal 20 akun:

No	**Nama Akun**	**Klasifikasi Laporan Keuangan**				
		Rugi Laba	Neraca	Modal	Arus Kas	**Keterangan**
1	Kas	-	√	-		
2	Persediaan	-	√	-	√ (+/-)	(+) bila nilai persediaan akhir lebih kecil daripada persediaan awal dapat diartikan terjadi penjualan barang dagang yang akan menambah nilai kas dan berkurang (-) bila terjadi sebaliknya.
	Dan seterusnya					

Penyampaian kesimpulan dari masing-masing kelompok

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. **Soal Essay**

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan tepat

1. Jelaskan akun-akun apa saja yang ada di laporan biaya produksi?
2. Jelaskan akun- akun apa saja yang ada di laporan laba rugi?
3. Jelaskan akun- akun apa saja yang ada di laporan modal dan laba ditahan?
4. Jelaskan akun- akun apa saja yang ada di laporan neraca?
5. Jelaskan akun- akun apa saja yang ada di laporan arus kas?

2. **Soal Pilihan Ganda.**

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E

1. Di bawah ini adalah akun-akun yang terdapat di laporan harga pokok produksi, kecuali

1. Persediaan bahan
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya overhead pabrik
4. Persediaan barang dalam proses
5. Persediaan barang jadi

2. Rumus menghitung pemakaian bahan adalah ….

A. Persediaan bahan awal – pembelian bahan – persediaan bahan akhir
B. Persediaan bahan awal + pembelian bahan – persediaan bahan akhir
C. Persediaan bahan awal – pembelian bahan + persediaan bahan akhir
D. Persediaan bahan awal – pembelian bahan – persediaan PDP
E. Persediaan bahan awal – pembelian bahan –persediaan produk jadi

3. Rumus menghitung harga pokok penjualan di perusahaan manufaktur adalah….

A. Persediaan barang jadi awal - Harga pokok produksi – Persediaan barang jadi akhir
B. Persediaan barang jadi awal - Harga pokok produksi + Persediaan barang jadi akhir

C. Persediaan barang jadi awal + Harga pokok produksi – Persediaan barang jadi akhir

D. Persediaan barang jadi + Harga pokok produksi

E. Persediaan barang jadi akhir + Harga pokok produksi – Persediaan barang jadi awal

4. Di bawah ini adalah kelompok biaya komersil….

A. Biaya gaji bagian pemasaran

B. Biaya tenaga kerja langsung

C. Biaya overhead pabrik

D. Biaya penyusutan mesin pabrik

E. Biaya bahan baku

5. Laba Usaha diperoleh dengan rumus….

A. Penjualan – Harga pokok penjualan + Beban usaha

B. Penjualan + Harga pokok penjualan – Beban usaha

C. Penjualan – Harga pokok penjualan – Beban usaha

D. Penjualan + Harga pokok penjualan + administrasi umum

E. Penjualan – Harga pokok penjualan – Beban pemasaran

6. Rumus mencari modal akhir adalah ….

A. Modal awal + Laba bersih + prive

B. Modal awal - Laba bersih - prive

C. Modal awal + Rugi bersih - prive

D. Modal awal + Laba bersih - prive

E. Modal awal + Laba bersih – biaya lain-lain

7. Rumus mencari laba ditahan akhir adalah ….

A. Laba ditahan awal – Modal saham – deviden

B. Laba ditahan awal + Modal saham – deviden

C. Laba ditahan awal - Laba bersih – deviden

D. Laba ditahan awal - Laba bersih + deviden

E. Laba ditahan awal + Laba bersih – deviden

8. Akun persediaan yang ada di perusahaan manufaktur terdiri dari…..
   A. Persediaan bahan, persediaan produk dalam proses dan persediaan prodauk jadi
   B. Persediaan bahan
   C. Persediaan produk dalam proses (PDP)
   D. Persediaan produk jadi
   E. Persediaan bahan baku

F. Rangkuman

Laporan keuangan perusahaan manufaktur terdiri dari laporan biaya produksi, laporan laba rugi, laporan laba ditahan, laporan neraca dan laporan arus kas. Ke lima laporan tersebut saling terkait sebagai laporan yang harus ada dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pengambilan keputusan bagi manajemen.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran ke empat adalah:

1. Dalam rangka upaya menambah pengetahuan anda tentang laporan keuangan perusahaan manufaktur.
2. Dalam rangka menambah pengetahuan anda tentang jenis laporan keuangan di perusahaan manufkatur.

Tindak lanjut dari pembelajaran ke 4 ini adalah akan membahas materi tentang harga pokok pesanan pada pembelajaran ke 5.'

Kegiatan Pembelajaran 5

Harga Pokok Pesanan

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 5, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan metode harga pokok pesanan
2. Malakukan pencatatan akuntansi biaya produksi
3. Melakukan pencatatan akuntansi produk selesai
4. Melakukan pencatatan biaya produksi ke dalam kartu harga pokok
5. Melakukan pencatatan kerugian dalam proses produksi

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan karakteristik harga pokok pesanan
2. Melakukan pencatatan akuntansi biaya bahan baku
3. Melakukan pencatatan akuntansi biaya tenaga kerja
4. Melakukan pencatatan akuntansi biaya overhead pabrik
5. Melakukan pencatatan akuntansi produk selesai
6. Melakukan pencatatan biaya produksi ke dalam kartu harga pokok
7. Melakukan pencatatan kerugian dalam proses produksi

C. Uraian Materi

1. Karakteristik harga pokok pesanan

   Adapun karakteristik metode harga pokok pesanan adalah:

   a. Sifat produksi tergantung pesanan yang diterima
   b. Spesifikasi produk tergantung pesanan
   c. Biaya produksi dicatat dalam kartu pesanan
   d. Kalkulasi biaya dihitung setelah produk selesai
   e. Biaya per unit produk hasil dari penjumlahan biaya produksi (biaya bahan baku, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik) dibagi dengan unit yang dihasilkan
   f. Produk selesai dapat langsung diserahkan ke pemesan

2. Pencatatan akuntansi biaya bahan baku

Transaksi Pembelian bahan baku:	Debit	Kredit
Persediaan bahan baku **Kas/Utang Usaha**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi Pemakaian bahan baku:		
Produk dalam Proses (Pesanan A) **Persediaan bahan baku**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi Pemakaian bahan penolong:		
Biaya overhead pabrik sesungguhnya (Pesanan A) **Persediaan bahan penolong**	Rp xx	 Rp xx

3. Pencatatan akuntansi biaya tenaga kerja

Transaksi Biaya tenaga kerja yang terjadi:	Debit	Kredit
Beban gaji **Utang gaji**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi Distribusi biaya tenaga kerja langsung:		
Produk dalam Proses (Pesanan A) **Beban gaji**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi Distribusi biaya tenaga kerja tidak langsung:		
Biaya overhead parik sesungguhnya **Beban gaji**	Rp xx	 Rp xx

4. Pencatatan akuntansi biaya overhead pabrik (BOP)

Transaksi biaya penyusutan mesin pabrik:	Debit	Kredit
Biaya overhead pabrik sesungguhnya **Akumulasi biaya penyusutan mesin**	Rp xx	 Rp xx

Transaksi biaya asuransi yang terjadi:		
Biaya overhead pabrik sesungguhnya **Asuransi dibayar dimuka**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi pembebanan BOP:		
Produk dalam proses (Pesanan A) **BOP dibebankan**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi penutupan BOP:		
BOP dibebankan **BOP sesungguhnya**	Rp xx	 Rp xx

5. Pencatatan akuntansi produk selesai

Transaksi produk selesai:	Debit	Kredit
Persediaan produk jadi **Produk dalam proses**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi penjualan produk ke pemesan:		
Kas / Piutang **Penjualan**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi penyerahan produk ke pemesan:		
Harga pokok penjualan **Persediaan produk jadi**	Rp xx	 Rp xx

6. Pencatatan biaya produksi ke dalam kartu harga pokok

Gambar : Kartu Pesanan

CV. Antik Jl. Wibawa Mukti No. 32 Bekasi			No. Pesanan:001
Kartu pesanan			
Pemesan:	Ny. Husna	Tgl. Dipesan:	02 Januari 2015
Produk:	Gaun Pesta	Tgl. Dikerjakan:	03 Januari 2015
Spesifikasi:	Warna merah	Tgl. Dibutuhkan:	15 Januari 2015
Jumlah:	1 unit	Tgl. Selesai:	10 Januari 2015
Bahan baku:			
Tanggal	Pemakaian	Harga/unit	Total
03 Januari 2015	3 meter	Rp 150.000	Rp 450.000
Tenaga kerja langsung:			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
03 s.d 10 Januari 2015	60 jam	Rp 5.000	Rp 300.000
BOP dibebankan:			
Tanggal	Jam kerja	Tarif	Total
03 s.d 10 Januari 2015	60 jam	Rp 2.000	Rp 120.000
Rekapitulasi:			
Bahan baku	Rp 450.000	Harga jual	Rp 1.500.000

Tenaga kerja langsung	300.000	Biaya Produksi	850.000
BOP dibebankan	120.000		
Jumlah biaya produksi	Rp 870.000	Laba kotor	Rp 650.000
		By. Pemasaran	Rp 50.000
		By. Adm	Rp 100.000
		Total Biaya	Rp 150.000
		Laba bersih	Rp 500.000

7. Pencatatan kerugian dalam proses produksi

Kerugian dalam proses produksi berdasarkan pesanan bisa disebabkan karena:

a. Sisa bahan

Kerugian karena sisa bahan dan sisa bahan tersebut laku dijual maka perlakuan hasil penjualan sisa bahan ini dapat dicatat:

- Ditutup ke ikhtisar laba rugi, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp xx
Pendapatan lain-lain	Rp xx

- Pengurang harga pokok penjualan, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp xx
Harga pokok penjualan	Rp xx

- Dikreditkan ke BOPS, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp xx
BOPS	Rp xx

- Pengurang biaya bahan, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas / Piutang	Rp xx
PDP-BBB	Rp xx

b. Produk cacat

- Produk cacat yang bersifat normal, apabila terjadi biaya tambahan untuk memperbaikinya, maka perlakuan biaya tambahan dibebankan ke BOPS, dengan jurnal sebagai berikut:

BOPS	Rp xx
Persediaan bahan baku	Rp xx

Beban gaji	Rp xx
Macam-macam kredit	Rp xx

- Produk cacat bersifat abnormal, apabila terjadi biaya tambahan untuk memperbaikinya, maka perlakuan biaya tambahan dibebankan rugi produk cacat, dengan jurnal sebagai berikut:

Rugi produk cacat	Rp xx
Persediaan bahan baku	Rp xx
Beban gaji	Rp xx
Macam-macam kredit	Rp xx

c. Produk rusak

- Produk rusak yang bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualan diperlakukan sebagai pengurang BOPS, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp xx
BOPS	Rp xx
PDP-BBB	Rp xx
PDP-BTKL	Rp xx
PDP-BOP	Rp xx

- Produk rusak bersifat abnormal laku dijual, maka hasil penjualan diperlakuan sebagai pengurang rugi produk rusak, dengan jurnal sebagai berikut:

Kas	Rp xx
Rugi produk rusak	Rp xx
PDP-BBB	Rp xx
PDP-BTKL	Rp xx
PDP-BOP	Rp xx

- Produk rusak bersifat abnormal tidak laku dijual, maka dijurnal sebagai berikut:

Rugi produk rusak	Rp xx
Persediaan bahan baku	Rp xx

Beban gaji	Rp xx
Macam-macam kredit	Rp xx

D. Aktivitas Pembelajaran

Ilustrasi 5:

Anda buat kelompok dan diskusikan bersama kelompok lalu dipresentasikan di depan kelompok lain. Selesaikan soal kasus di bawah

suatu barang keperluan rumah tangga. Berikut ini adalah data biaya dan ini., dan bandingkan jawaban kelompok anda dengan kelompok lain, kalau ada perbedaan maka didiskusikan bersama.

PT MULIA menghasilkan penjualan selama tahun 2015 :

Pembelian bahan baku	**Rp 1.500.000**
Potongan dan retur pembelian	150.000
Biaya angkut pembelian	50.000
Gaji dan upah dengan perincian sbb:	
• **Gaji bagian produksi**	1.300.000
• **Gaji bagian pemasaran**	500.000
• **Gaji bagian administrasi dan umum**	700.000
Biaya lain-lain:	
• **Biaya iklan**	400.000
• **Biaya angkut penjualan**	70.000
• **Kerugian piutang**	30.000
Macam-macam biaya:	
• **Biaya produksi lainnya**	450.000
• **Biaya pemasaran**	400.000
• **Biaya administrasi dan umum**	250.000

Persedaiaan :	Awal tahun	Akhir tahun
Bahan baku	Rp 50.000	Rp 70.000
Produk dalam proses	300.000	350.000
Produk selesai	120.000	80.000

Penjualan tahun 2015	Rp 10.000.000
Retur dan potongan penjualan	20.000

Berdasarkan data di atas, coba anda bersama kelompok menghitung:

A. Pemakaian bahan baku tahun 2015

B. Menghitung biaya overhead pabrik seluruhnya

C. Menghitung harga pokok produksi

D. Menghitung harga pokok penjualan

E. Menghitung laba kotor atas penjualan

F. Menghitung laba bersih sebelum pajak

Catatan: semua kelompok melampirkan hasil perhitungannya

E. Latihan/Kasus/Tugas

Soal Kasus

1. Buatlah jurnal dari transaksi yang terjadi pada CV. Antik di bawah ini:
   a. Pembelian bahan baku yang dilakukan secara tunai Rp 40.000.000
   b. Bukti permintaan dari bagian produksi untuk bahan baku Rp 30.000.000 dan bahan penolong Rp 5.000.000
   c. Biaya gaji terdiri dari biaya tenaga kerja langsung Rp 3.000.000, biaya tenaga kerja tidak langsung Rp 700.000
   d. Biaya penyusutan gedung pabrik senilai Rp 800.000, dan asuransi yang sudah jatuh tempo senilai Rp 200.000
   e. Satu pesanan diselesaikan dengan menyerap biaya bahan baku sebesar Rp 6.000.000, biaya tenaga kerja langsung sebesar Rp 500.000, dan BOP dibebankan sebesar 60% dari BTKL
   f. Biaya overhead lain-lain sebesar Rp 200.000
   g. Pesanan yang telah selesai diserahkan ke pemesan dengan nilai jual sebesar Rp 8.000.000

2. Sebagian data dari CV. Antik untuk bulan Februaari 2015

Keterangan	Persediaan awal	Persediaan akhir
Persediaan bahan baku	Rp 10.000.000	Rp 700.000
Persediaan produk dalam proses	Rp 3.500.000	Rp 2.000.000

Persediaan produk jadi	Rp 60.000.000	Rp 20.000.000

Informasi tambahan:

- Bahan baku yang digunakan untuk produksi Rp 30.000.000
- BOP dibebankan Rp 15.000.000 (60% dari BTKL)

Diminta:

a. Hitung bahan baku yang dibeli
b. Hitung BTKL
c. Hitung total biaya pabrikasi
d. Hitung harga pokok produksi
e. Hitung harga pokok penjualan

3. CV, Antik mengumpulkan data biaya produksi melalui prosedur akumulasi biaya pesanan. Untuk pesanan 012015 tersedia data sebagai berikut:

Bahan baku		
02 Januari 2015	dikeluarkan	6.000.000
12 Januari 2015	dikeluarkan	5.000.000
24 Januari 2015	dikeluarkan	3.000.000
Tenaga kerja langsung		
14 Januari 2015	100 jam @ Rp 30.000	3.000.000
30 Januari 2015	80 jam @ Rp 32.000	2.560.000
BOP dibebankan berdasarkan jam kerja langsung dengan tariff perjam		Rp 15.000

Diminta :

1. Membuat kartu pesanan untuk no. 012015
2. Hitung harga jual produk pesanan dengan mark up 50% dari total biaya

4. CV. Harum adalah perusahaan yang bergerak dibidang pembuatan kue tar. Pada bulan Februari 2015 menerima pesanan sebanyak 30 loyang. Harga pokok produksi untuk 1 unit sebesar Rp 500.000, yang menyerap biaya bahan baku Rp 50.000, biaya tenaga kerja Rp 250.000, biaya overhead pabrik Rp 150.000. Karena kesalahan dalam proses pembuatan (cacat abnormal), maka terjadi produk cacat sebanyak 2 loyang. Untuk itu produk

tersebut perlu diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tambahan berupa biaya tenaga kerja Rp 50.000, biaya overhead pabrik Rp 25.000.

Diminta:

Jurnal kerugian atas produk cacat tersebut.

2. Soal Pilihan Ganda.

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E

1. Pada bulan April 2015, CV DIANDRA mengerjakan pesanan No. 01 dan No. 02. Biaya produksi yang telah terjadi sebagai berikut:

No. Pesanan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja
01	Rp. 1.700.000,00	Rp. 1.000.000,00
02	Rp. 2.600.000,00	Rp. 1.500.000,00

Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya terjadi Rp. 2.1500.000,00

Biaya overhead pabrik yang dibebankan kepada produk ditetapkan dengan tarif 80% dari pemakaian tenaga kerja langsung.

Dari data diatas, biaya produksi langsung yang dibebankan kepada produk yang dihasilkan pada bulan April 2015 berjumlah ....

A. Rp. 6.300.000,00
B. Rp. 6.450.000,00
C. Rp. 6.800.000,00
D. Rp. 8.800.000,00
E. Rp. 8.950.000,00

2. Dari data soal no. 1 di atas, biaya produksi yang dibebankan kepada pesanan No. 01 berjumlah ....

A. Rp. 2.700.000,00
B. Rp. 3.500.000,00
C. Rp. 3.700.000,00
D. Rp. 4.700.000,00
E. Rp. 4.850.000,00

3. Pada bulan Juli 2015, suatu perusahaan mengerjakan barang A dan barang B. Data biaya untuk pembuatan barang tersebut adalah sebagai berikut:

   Untuk barang A : Bahan baku Rp. 3.250.000,00
   Tenaga kerja 3.000 jam @Rp. 600,00 per jam

   Untuk barang B : Bahan baku Rp. 3.600.000,00
   Tenaga kerja 4.200 jam @Rp. 600,00 per jam

   Biaya overhead prabrik yang sesungguhnya terjadi berjumlah Rp. 2.875.000,00

   Biaya overhead pabrik dibebankan kepada produk atas dasar tarif Rp. 375,00 tiap jam kerja langsung.

   Dari data di atas, biaya konversi yang dibebankan kepada produk yang dihasilkan bulan Juli 2015 berjumlah ....

   A. Rp. 7.020.000,00
   B. Rp. 7.195.000,00
   C. Rp. 9.550.000,00
   D. Rp. 9.725.000,00
   E. Rp. 11.350.000,00

4. Dari data soal no. 3 di atas, biaya produksi yang menjadi harga pokok produk yang dihasilkan pada bulan Juli 2015 berjumlah ....

   A. Rp. 6.850.000,00
   B. Rp. 9.725.000,00
   C. Rp. 11.170.000,00
   D.Rp. 13.870.000,00
   E. Rp 14.045.000,00

5. CV HUSNA dalam bulan Maret 2015 mengerjakan produk pesanan No. 05, 06, dan 07. Data biaya produksi bulan Maret 2015 sebagai berikut:

No. Pesenan	Biaya Bahan Baku	Biaya Tenaga Kerja
05	Rp. 2.875.000,00	Rp. 1.900.000,00
06	Rp. 2.400.000,00	Rp. 1.300.000,00
07	Rp. 3.625.000,00	Rp. 1.500.000,00

Total biaya overhead pabrik yang sesungguhnya Rp. 3.575.000,00 BOP dibebankan kepada produk atas dasar tarif 25% dari pemakaian biaya produksi langsung. Jika bulan Maret 2015 pesanan No. 05 dan 06 selesai, maka harga pokok produksi selesai dari data di atas berjumlah…

A. Rp. 12.050.000,00

A. Rp. 10.593.750,00

B. Rp. 9.275.000,00

C. Rp. 8.950.000,00

E. Rp. 8.475.000,00

F. Rangkuman

Harga pokok pesanan adalah satu metode pencatatan biaya produksi berdasarkan pesanan di akuntansi manufaktur. Ciri khusus dari metode ini ialah semua unsur biaya produksi dicatat ke dalam kartu pesanan sesuai no pesanan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran ke lima adalah:

Setelah mempelajari tentang harga pokok pesanan diharapkan anda bisa menjelaskan dan menggambarkan proses produksi dalam perusahaan manufaktur.

Tindak lanjut dari pembelajaran ke 5 ini adalah akan membahas materi tentang harga pokok proses pada pembelajaran ke 6.

Kegiatan Pembelajaran 6

Harga Pokok Proses

A. Tujuan

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran 6, melalui diskusi dan tugas individu peserta diklat dapat:

1. Menjelaskan karakteristik dan gambar aliran biaya produksi dalam metode harga pokok proses
2. Melakukan pencatatan biaya bahan baku dan bahan penolong, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik dan produk selesai
3. Melalukan pencatatan pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode rata-rata tertimbang terhadap harga pokok produksi.
4. Melakukan pencatatan pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode FIFO terhadap harga pokok produksi.
5. Menerapkan pengaruh produk hilang awal dan akhir proses terhadap harga pokok produksi.
6. Menerapkan pengaruh produk cacat dan rusak terhadap harga pokok produksi.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

Peserta diklat mampu:

1. Menjelaskan karakteristik metode harga pokok proses
2. Membuat gambaran aliran biaya produksi dalam metode harga pokok proses
3. Menjurnal pencatatan biaya bahan baku dan bahan penolong,

4. Menjurnal pencatatan biaya tenaga kerja,
5. Menjurnal biaya overhead pabrik
6. Menjurnal produk selesai
7. Menganalisis pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode rata-rata tertimbang terhadap harga pokok produksi.
8. Menganalisis pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode FIFO terhadap harga pokok produksi.
9. Menganalisis pengaruh produk hilang awal proses terhadap harga pokok produksi.
10. Menganalisis pengaruh produk hilang akhir proses terhadap harga pokok produksi.
11. Menganalisis pengaruh produk cacat terhadap harga pokok produksi.
12. Menganalisis pengaruh produk rusak terhadap harga pokok produksi.

C. Uraian Materi

1. Karakteristik harga pokok proses

   Adapaun karakteristik metode harga pokok proses adalah:

   a. Sifat produksi terus menerus
   b. Produksi bersifat massa untuk mengisi persediaan di gudang yang siap dijual
   c. Produk yang dihasilkan bersifat standar
   d. Biaya yang terjadi bersifat homogeny
   e. Biaya dibebankan kesetiap unit dengan membagi total biaya produksi dibagi dengan unit yang dihasilkan
   f. Pengumpulan biaya berdasarkan periode tertentu

1. Gambaran aliran biaya produksi

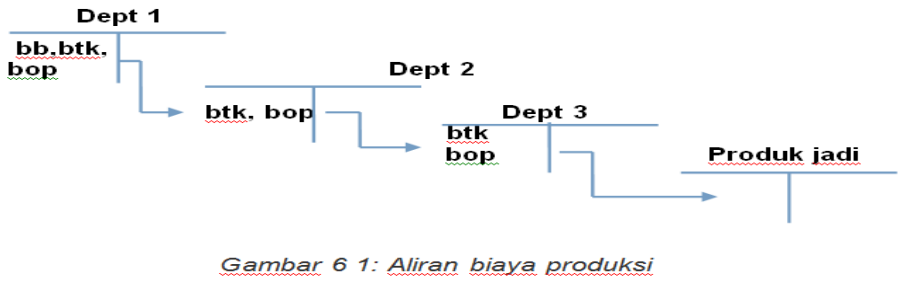

Gambar 6. 1 Aliran biaya produksi

2. Pencatatan akuntansi biaya bahan

Transaksi Pembelian bahan baku:	Debit	Kredit
Persediaan bahan baku **Kas/Utang Usaha**	Rp xx	 Rp xx
Transaksi Pemakaian bahan baku:		
Produk dalam Proses-Dept 1 **Produk dalam Proses-Dept 3** **Persediaan bahan baku**	Rp xx Rp xx	 Rp xx
Transaksi Pemakaian bahan penolong:		
Produk dalam Proses-Dept 1 **Produk dalam Proses-Dept 3** **Persediaan bahan penolong**	Rp xx Rp xx	 Rp xx

3. Pencatatan akuntansi biaya tenaga kerja

Transaksi Biaya tenaga kerja yang terjadi:	Debit	Kredit
Produk dalam Proses-Dept 1 Produk dalam Proses-Dept 2	Rp xx Rp xx	

Produk dalam Proses-Dept 3 Beban gaji	Rp xx	 Rp xx

4. Pencatatan akuntansi biaya overhead pabrik (BOP)

Transaksi biaya penyusutan mesin pabrik:	Debit	Kredit
Biaya overhead pabrik sesungguhnya Akumulasi biaya penyusutan mesin	Rp xx	 Rp xx
Transaksi biaya asuransi yang terjadi:		

Data PDP 1 Okt 2015:	Departemen 1	Departemen 2

Biaya overhead pabrik sesungguhnya Asuransi dibayar dimuka	Rp xx	 Rp xx
Transaksi pembebanan BOP:		
Produk dalam proses-Dept 1 Produk dalam proses-Dept 2 Produk dalam proses-Dept 3 BOP dibebankan	Rp xx	 Rp xx
Transaksi penutupan BOP:		
BOP dibebankan BOP sesungguhnya	Rp xx	 Rp xx

5. Pencatatan akuntansi produk selesai

Transaksi produk dalam proses di Dept. 1	Debit	Kredit
Persediaan produk dalam proses Produk dalam proses-Biaya bahan Produk dlm proses-Biaya tenaga kerja Produk dalam proses-BOP	Rp xx	 Rp xx Rp xx Rp xx
Transaksi produk selesai di Dept. 1	Debit	Kredit
Persediaan produk dalam proses-Dept. 2 Produk dalam proses-Biaya bahan Produk dlm proses-Biaya tenaga kerja Produk dalam proses-BOP	Rp xx	 Rp xx Rp xx Rp xx
Transaksi produk dalam proses di Dept. 2	Debit	Kredit
Persediaan produk dalam proses Produk dalam proses-HP.Dept. 1 Produk dlm proses-Biaya tenaga kerja Produk dalam proses-BOP	Rp xx	 Rp xx Rp xx Rp xx
Transaksi produk selesai di Dept. 2	Debit	Kredit
Persediaan produk jadi Produk dalam proses-HP. Dept. 1 Produk dlm proses-Biaya tenaga kerja Produk dalam proses-BOP	Rp xx	 Rp xx Rp xx Rp xx
Transaksi penjualan produk :		
Kas / Piutang Penjualan	Rp xx	 Rp xx
Transaksi penyerahan produk ke pembeli:		
Harga pokok penjualan Persediaan produk jadi	Rp xx	 Rp xx

HP. Dari Departemen 1	-	Rp 300.000
Biaya bahan	Rp 500.000	200.000
Biaya tenaga kerja	200.000	200.000
Biaya overhead pabrik	160.000	100.000

6. Menganalisis pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode rata-rata tertimbang terhadap harga pokok produksi

Contoh soal : Metode Rata-rata

PT. Manggo memproduksi minuman sehat rasa buah melalui 2 departemen produksi yaitu :

- Depertemen 1 disebut departemen sterilisasi.
- Departemen 2 disebut departemen sari buah.

Data produksi untuk bulan Oktober 2015:

Data Produk Oktober 2015	
Departemen 1:	
Produk dalam proses awal (Tingkat Penyelesaian 100% bahan, 90% konversi)	5.000 unit
Produk masuk proses	150.000 unit
Produk selesai ditransfer ke dept. 2	130.000 unit
Produk dalam proses akhir,(Tk. Peny.100%bahan,konversi 80%)	25.000 unit
Departemen 2 :	
Pers. produk dalam proses awal (Tingkat Penyelesaian 100% bahan, 80% konversi)	2.000 unit
Produk diterima dari departemen 1	130.000 unit
Produk selesai di transfer ke gudang	120.000 unit
Produk dalam proses akhir (Tingkat Penyelesaian 100% bahan, 70% konversi)	12.000 unit

Data produksi dan biaya untuk bulan Oktober 2015:

Data Biaya	Dept 1	Dept 2
Biaya bahan	9.920.000	5.940.000
Biaya tenaga lerja	3.000.000	1.540.800
Biaya overhead pabrik	2.400.000	1.926.000

Diminta:

1. Hitung Unit Equivalen masing-masing departemen dengan metode rata-rata tertimbang.

2. Buat laporan harga pokok produksi untuk masing-masing departemen dengan metode rata-rata tertimbang.
3. Jurnal yang dibutuhkan untuk masing-masing departemen dengan metode rata-rata tertimbang

Jawab 1:

Unit Equivalen dengan metode rata-rata tertimbang:

Departemen 1

Jenis Biaya	Perhitungan	UE
BB	130.000 + (25.000 x 100%) =	155.000 unit
BTK	130.000 + (25.000 x 80 %) =	150.000 unit
BOP	130.000 + (25.000 x 80 %) =	150.000 unit

Departemen 2

Jenis Biaya	Perhitungan	UE
BB	120.000 + (12.000 x 100%) =	132.000 unit
BTK	120.000 + (12.000 x 70 %) =	128.400 unit
BOP	120.000 + (12.000 x 70 %) =	128.400 unit

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen pada metode rata-rata tertimbang persediaan produk dalam proses awal tidak dihitung sebagai pengurang.

Jawaban 2:

UE (Rata-rataTertimbang) = ProdukJadi + (PDP akhir x

PT. MANGGO
Laporan Harga Pokok Produksi (Rata-rata Tertimbang)
Departemen 1 (Dept. Steriilisasi)
Bulan Oktober 2015

SKEDUL KUANTITAS					
PDP awal (100% bahan, 90% bk)			5.000 unit		
Produk masuk proses			150.000 unit		
					155.000 unit
Produk di transfer ke Dept. 2			130.000 unit		
PDP akhir (100% bahan, 80% bk)			25.000 unit		
					155.000 unit
A. BIAYA DIBEBANKAN					
Elemen Biaya	HP. PDP	Biaya Okt	Total (ribuan	UE (unit)	Biaya/ Unit

	awal (ribuan RP)	(ribuan Rp)	RP)		
Biaya bahan	500	9.920	10.420	155.000	Rp 67,23
Biaya tenaga kerja	200	3.000	3.200	150.000	21,33
Biaya overhead pabrik	160	2.400	2.560	150.000	17,06
TOTAL	**860**	**15.320**	**16.180**		**105,62**
B. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :					
HP. Produk selesai di transfer		130.000 x 105,62 =			Rp 13.730.600
Pers.produk dalam proses akhir:					
• Biaya bahan		25.000 x100% x 67,23 =			1.680.750
• Biaya tenaga kerja		25.000 x80% x 21,33 =			426.600
• Biaya overhead pabrik		25.000 x80% x 17,06 =			341.200
HP. Produk dalam proses					2.448.550
Pembulatan					850
TOTAL					**16.180.000**

PT. MANGGO
Laporan Harga Pokok Produksi (Rata-rata Tertimbang)
Departemen 2 (Dept. Sari Buah)
Bulan Oktober 2015

A. SKEDUL KUANTITAS					
PDP awal (100% bahan, 80% bk)		2.000 unit			
Produk masuk proses		130.000 unit			
					132.000 unit
Produk di transfer ke gudang		120.000 unit			
PDP akhir (100% bahan, 80% bk)		12.000 unit			
					132.000 unit
B. BIAYA DIBEBANKAN					
Elemen Biaya	HP. PDP awal (ribuan RP)	Biaya Okt (ribuan Rp)	Total (ribuan RP)	UE (unit)	Biaya/ Unit
HP. Dept. 1	300	13.730.6	14.030.6	132.000	106,29
Biaya bahan	200	5.940	6.140	132.000	46,51
Biaya tenaga kerja	200	1.540.8	1.740.8	128.400	13,56
Biaya overhead pabrik	100	1.926	2.026	128.400	15,78
TOTAL	**800**	**23.137.4**	**23.937.4**		**182,14**
C. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :					
HP. Produk selesai di transfer		120.000 x 182,14 =			Rp 21.856.800
Pers.produk dalam proses akhir:					
• HP. Dept 1		12.000 x 106,29			1.275.480
• Biaya bahan		12.000 x100% x 46,51 =			558.120
• Biaya tenaga kerja		12.000 x70% x 13,56 =			113.904
• Biaya overhead pabrik		12.000 x70% x 15,78 =			132.552
HP. Produk dalam proses					2.080.056

Pembulatan	544
TOTAL	**23.937.400**

Jawaban 3:

PT. MANGGO
Jurnal Umum (Rata-rata Tertimbang)
Departemen 1 (Dept. Steriilisasi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Jurnal PDP awal		
	PDP-BB	Rp 500.000	
	PDP-BTK	200.000	
	PDP-BOP	160.000	
	Pers. PDP		Rp 860.000
2	Jurnal pembebanan biaya		
	PDP-BB	9.920.000	
	PDP-BTK	3.000.000	
	PDP-BOP	2.400.000	
	Persediaan bahan		9.920.000
	Biaya tenaga kerja		3.000.000
	Biaya overhead pabrik		2.400.000
3	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	2.448.550	
	PDP-BB		1.680.750
	PDP-BTK		426.600
	PDP-BOP		341.200
4	Jurnal Produk selesai		
	PDP- Departemen 2	13.731.450	
	PDP-BB		8.739.250
	PDP-BTK		2.773.400
	PDP-BOP		2.218.800

PT. MANGGO
Jurnal Umum (Rata-rata Tertimbang)
Departemen 2 (Dept. Sari Buah)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Jurnal PDP awal		
	PDP-HP. Dept 1	300.000	
	PDP-BB	200.000	
	PDP-BTK	200.000	
	PDP-BOP	100.000	
	Pers. PDP		Rp 800.000
2	Jurnal pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 5.940.000,00	
	PDP-BTK	1.540.800,00	

	PDP-BOP	1.926.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 5.940.000,00
	Biaya tenaga kerja		1.540.800,00
	Biaya overhead pabrik		1.926.000,00
3	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	2.080.056	
	PDP-HP. Dept 1		1.275.480
	PDP-BB		558.120
	PDP-BTK		113.904
	PDP-BOP		132.552
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	21.857.344	
	PDP-HP. Dept 1		12.755.120
	PDP-BB		5.581.880
	PDP-BTK		1.626.896

Data PDP 1 Okt 2015:	Departemen 1	Departemen 2
HP. Dari Departemen 1	-	Rp 300.000
Biaya bahan	Rp 500.000	200.000
Biaya tenaga kerja	200.000	200.000
Biaya overhead pabrik	160.000	100.000

	PDP-BOP		1.893.448

7. Menganalisis pengaruh persediaan produk dalam proses pada awal periode atas dasar metode FIFO terhadap harga pokok produksi

Contoh soal : Metode Fifo

PT. Manggo memproduksi minuman sehat rasa buah melalui 2 departemen produksi yaitu :

- Depertemen 1 disebut departemen sterilisasi.
- Departemen 2 disebut departemen sari buah.

Data produksi dan biaya untuk bulan Oktober 2015:

Data Produk Oktober 2015	
Departemen 1:	
Produk dalam proses awal (Tingkar Penyelesaian 100% bahan, 90% konversi)	5.000 unit
Produk masuk proses	150.000 unit
Produk selesai ditransfer ke dept. 2	130.000 unit
Produk dalam proses akhir, (Tingkat Penyelesaian 100% bahan, konversi 80%)	25.000 unit
Departemen 2 :	
Persediaan produk dalam proses awal (Tingkat Penyelesaian 100% bahan, 80% konversi)	2.000 unit
Produk diterima dari departemen 1	130.000 unit
Produk selesai di transfer ke gudang	120.000 unit
Produk dalam proses akhir (Tingkat Penyelesaian	12.000 unit

100% bahan, 70% konversi)	

Data produksi dan biaya untuk bulan Oktober 2015:

Data Biaya	Dept 1	Dept 2
Biaya bahan	9.920.000	5.940.000
Biaya tenaga lerja	3.000.000	1.540.800
Biaya overhead pabrik	2.400.000	1.926.000

Diminta:

1. Hitung Unit Equivalen masing-masing departemen dengan FIFO
2. Buat laporan harga pokok untuk masing-masing departemen dengan metode FIFO
3. Jurnal yang dibutuhkan untuk masing-masing departemen dengan metode FIFO.

Jawab 1:

Unit Equivalen dengan metode FIFO:

Departemen 1

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	130.000 + (25.000x100%) – (5.000 x 100%)	150.000
BTK	130.000 + (25.000 x 80 %) – (5.000 x 90%)	145.500
BOP	130.000 + (25.000 x 80%) – (5.000 x 90%)	145.500

Departemen 2

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	120.000+(12.000x100%) – (.2.000x100%)	130.000
BTK	120.000+(12.000 x70%) – (2.000 x 80%)	126.800
BOP	120.000+(12.000 x70%) – (2.000 x 80%)	126.800

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen pada metode FIFO produk dalam proses awal dihitung sebagai pengurang.

UE (FIFO) = ProdukJadi + (PDP akhir x Tk.Peny) - PDP awal x

Jawaban 2:

PT. MANGGO
Laporan Harga Pokok Produksi (FIFO)
Departemen 1 (Dept. Steriilisasi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
PDP awal (100%bahan, 90%bk)	5.000 unit		
Produk masuk proses	150.000 unit		
		155.000 unit	
Produk di transfer ke Dept. 2	130.000 unit		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	25.000 unit		
		155.000 unit	
B. BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. PDP Awal	Rp 860.000,00		
• Biaya bahan	9.920.000,00	150.000	Rp 66,1333
• Biaya tenaga kerja	3.000.000,00	145.500	20,6185
• Biaya overhead pabrik	2.400.000,00	145.500	16,4948
TOTAL	**16.180.000,00**		103,2466
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk selesai PDP Awal :			
HP. Periode lalu	860.000,00		
Biaya Penyelesaian:			
BTK = 5.000x10% x Rp 20,6185	10.309,25		
BOP =5.000x10% x Rp 16,4948	8.247,40		
			878.556,65
HP. Produk periode Okt 2015	125.000x103,2466=		Rp 12.905.825,00
HP. Produk di transfer ke dept 2			13.784.381,60
Pers.produk dalam proses akhir:			
• Biaya bahan	25.000 x 100% x 66,1333 =		1.653.250,00
• Biaya tenaga kerja	25.000 x 80% x 20,6185 =		412.370,00
• Biaya overhead pabrik	25.000 x 80% x 16,4948 =		329.896,00
HP. Produk dalam proses			2.395.516,00
Pembulatan			102,40
TOTAL			16.180.000,00

PT. MANGGO
Laporan Harga Pokok Produksi (FIFO)
Departemen 2 (Dept. Sari Buah)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS :			
PDP awal(100% bahan,80% bk)	2.000 unit		
Produk masuk proses	130.000 unit		
		132.000 unit	
Produk di transfer ke gudang	120.000 unit		
PDP akhir (100%bahan,80% bk)	12.000 unit		
		132.000 unit	
B.BIAYA DIBEBANKAN:			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit

• HP. PDP Awal	Rp 800.000,00		
• HP. Dept 1	13.784.381,60	130.000	Rp 106,0337
• Biaya bahan	5.940.000,00	130.000	Rp 45,6923
• Biaya tenaga kerja	1.540.800,00	126.800	12,1514
• Biaya overhead pabrik	1.926.000,00	126.800	15,1892
TOTAL	**23.991.181,60**		179,0666
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk selesai PDP Awal :			
HP. Periode lalu	Rp 800.000,00		
Biaya Penyelesaian:			
BTK = 2.000x20% x Rp 12,1514	4.860,56		
BOP = 2.000x20% x Rp 15,1892	6.075,68		
			810.936,24
HP. Produk periode Okt 2015	118.000x179,0666=		Rp 21.129.858.80
HP. Produk jadi di transfer ke gudang			21.940.795,00
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. Dept 1	12.000 x 106,0337		1.272.404,40
• Biaya bahan	12.000 x 100% x 45,6923 =		548.307,60
• Biaya tenaga kerja	12.000 x 70% x 12,1514 =		102.071,76
• Biaya overhead pabrik	12.000 x 70% x 15,1892 =		127.589,28
HP. Produk dalam proses			2.050.373,04
Pembulatan			**13,60**
TOTAL			**23.991.181,60**

Jawaban 3

PT. MANGGO
Jurnal Umum (FIFO)
Departemen 1 (Dept. Sterilisasi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Jurnal PDP awal		
	PDP-BB	Rp 500.000,00	
	PDP-BTK	200.000,00	
	PDP-BOP	160.000,00	
	Persediaan PDP		Rp 860.000,00
2	Jurnal pembebanan biaya		
	PDP-BB	9.920.000,00	
	PDP-BTK	3.000.000,00	
	PDP-BOP	2.400.000,00	
	Persediaan bahan		9.920.000,00
	Biaya tenaga kerja		3.000.000,00
	Biaya overhead pabrik		2.400.000,00
3	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	2.395.516,00	
	PDP-BB		1.653.250,00
	PDP-BTK		412.370,00
	PDP-BOP		329.896,00
4	Jurnal Produk selesai		

	PDP- Departemen 2	13.784.484,00	
	PDP-BB		8.766.750,00
	PDP-BTK		2.787.630,00
	PDP-BOP		2.230.104,00

PT. MANGGO
Jurnal Umum (FIFO)
Departemen 2 (Dept. Sari Buah)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Jurnal PDP awal		
	PDP-HP. Departemen 1	Rp 300.000,00	
	PDP-BB	200.000,00	
	PDP-BTK	200.000,00	
	PDP-BOP	100.000,00	
	Persediaan PDP		Rp 800.000,00
2	Jurnal pembebanan biaya		
	PDP-BB	5.940.000,00	
	PDP-BTK	1.540.800,00	
	PDP-BOP	1.926.000,00	
	Persediaan bahan		5.940.000,00
	Biaya tenaga kerja		1.540.800,00
	Biaya overhead pabrik		1.926.000,00
3	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	2.050.373,04	
	PDP-HP. Dept 1		1.272.404,40
	PDP-BB		548.307,60
	PDP-BTK		102.071,76
	PDP-BOP		127.589,28
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	21.940.808,56	
	PDP-HP. Dept 1		12.811.977,20
	PDP-BB		5.591.692,40
	PDP-BTK		1.638.728,24
	PDP-BOP		1.898.410,72

8. Menganalisis pengaruh produk hilang awal proses terhadap harga pokok produksi

Dalam kegiatan proses produksi seringkali terjadi produk hilang yang bisa disebabkan oleh:

a. Produk tersebut menguap
b. Produk tersebut menyusut
c. Produk tersebut tumpah
d. Atau karena proses pengolahan yang salah

Produk yang hilang ini secara fisik sulit untuk ditelusuri, apakah hilang diawal atau diakhir proses. Untuk mempermudah pencatatan secara akuntansi maka perusahaan mengasumsikan produk hilang di awal atau diakhir proses.

Tabel 6 1: Asumsi produk hilang

Asumsi Produk Hilang Diawal Proses	Asumsi Produk Hilang Diakhir Proses
a. Tidak dibebani biaya produksi, karena belum menyerap biaya	Telah menyerap biaya pada departemen yang bersangkutan
b. Tidak masuk dalam perhitungan unit equivalen	Masuk dalam perhitungan unit equivalen
c. Ada penyesuian harga pokok per-unit di departemen berikutnya, karena hasil transferan dari departemen sebelumnya.	Diperhitungkan dalam harga pokok produk selesai

Contoh soal: Produk hilang awal proses

PT. Cap Lang memproduksi minyak kayu putih melalui 2 depatemen yaitu:

1. Departemen produksi disebut departemen 1
2. Departemen penyelesaian disebut departemen 2

Data berikut adalah data produksi bulan Oktober 2015 :

Data produk		
Departemen 1		liter
Produk masuk proses	=	1.000
Produk di transfer ke Dept. 2	=	800
Produk dalam proses akhir (tk.peny. 100% bahan, 50% bk)	=	190
Produk hilang awal proses	=	10
Departemen 2		
Produk masuk proses	=	800
Produk di transfer ke Gudang	=	700
Produk dalam proses akhir (tk. peny. 100% bahan, 60%bk)	=	95
Produk hilang awal proses	=	5

Data Biaya:		
Elemen Biaya	Dept. Produksi (Dept. 1)	Dept.Penyelesaian (Dept. 2)
Biaya Bahan	Rp 5.950.000	-

Biaya Tenaga Kerja	895.000	832.700
Biaya Overhead Pabrik	1.790.000	378.500

Diminta:

1. Hitung unit equivalen produksi masing-masing departemen
2. Menghitung harga pokok produksi untuk masing-masing departemen
3. Membuat jurnal untuk masing-masing departemen

Jawab 1:

Unit Equivalen Dept. Produksi (Dept.1)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	800 + (190 x 100%)	990
BTK	800 + (190 x 50%)	895
BOP	800 + (190 x 50%)	895

Unit Equivalen Dept. Penyelesaian (Dept.2)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BTK	700 + (95 x 60%)	757
BOP	700 + (95 x 60%)	757

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen untuk produk hilang awal proses, produk yang hilang awal proses tidak dihitung sebagai pengurang unit equivalen.

UE (Produk Hilang Awal Proses) = Produk Jadi + (PDP akhir x

Jawab 2:

Harga Pokok Produksi Departemen Produksi (Dept. 1)

PT. CAP LANG
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS		
Produk masuk proses	1.000 liter	
		1.000 liter
Produk di transfer ke Dept. 2	800 liter	
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	190 liter	
Produk hilang awal proses	10 liter	
		1.000 liter

B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• Biaya bahan	Rp 5.950.000	990	Rp 6.010,10
• Biaya tenaga kerja	895.000	895	1.000,00
• Biaya overhead pabrik	1.790.000	895	2.000,00
TOTAL	**8.635.000**		9.010,10
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk ditransfer ke dept.2:	800 x 9.010,10		Rp 7.208.080
Pers.produk dalam proses akhir:			
• Biaya bahan	190 x 100% x 6.010,10 =		1.141.919
• Biaya tenaga kerja	190 x 50% x 1.000,00 =		95.000
• Biaya overhead pabrik	190 x 50% x 2.000,00 =		190.000
HP. Produk dalam proses			1.426.919
TOTAL			**8.634.999**
Pembulatan			**1**
			8.635.000

Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian (Dept. 2)

PT. CAP LANG
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	800 litert		
		800 liter	
Produk di transfer ke gudang	700 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	95 liter		
Produk hilang awal proses	5 liter		
		800 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. dari Dept 1.	Rp 7.208.080	795	Rp 9.066,77
• Biaya tenaga kerja	832.700	757	1.100,00
• Biaya overhead pabrik	378.500	757	500,00
TOTAL	**8.419.280**		10.666,77
B. PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP.Produk ditransfer ke gudang:	700 x 10.666.77		Rp 7.466.739,00
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. dari Dept.1	95 x 9.066,77 =		861.343,15
• Biaya tenaga kerja	95 x 60% x 1.100 =		62.700
• Biaya overhead pabrik	95 x 60% x 500 =		28.500
HP. Produk dalam proses			952.543,15
TOTAL			**8.419.282,15**
Pembulatan			**(2,15)**
			8.419.280

PT. CAP LANG
Jurnal Umum
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 5.950.000,00	
	PDP-BTK	895.000,00	
	PDP-BOP	1.790.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 5.950.000,00
	Biaya gaji dan upah		895.000,00
	Biaya overhead pabrik		1.790.000,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	952.543,15	
	PDP-HP. Dept. 1		861.343,15
	PDP-BTK		62.700,00
	PDP-BOP		28.500,00
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.208.081,00	
	PDP-BB		4.808.081,00
	PDP-BTK		800.000,00
	PDP-BOP		160.000,00

PT. CAP LANG
Jurnal Umum
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BTK	832.700,00	
	PDP-BOP	378.500,00	
	Biaya gaji dan upah		832.700,00
	Biaya overhead pabrik		378.500,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	952.543,15	
	PDP-HP. Dept 1		861.343,15
	PDP-BTK		62.700,00
	PDP-BOP		28.500,00
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.466.736,85	
	PDP-BB		6.346.736,85
	PDP-BTK		770.000,00
	PDP-BOP		350.000,00

9. Menganalisis pengaruh produk hilang akhir proses terhadap harga pokok produksi

Contoh soal : Produk hilang akhir proses

PT. Pilot Tinta memproduksi tinta bolpoint melalui 2 depatemen yaitu:

- Departemen produksi disebut departemen 1
- Departemen penyelesaian disebut departemen 2

Data berikut adalah data produksi bulan Oktober 2015 :

Data produk		
Departemen 1		liter
Produk masuk proses	=	1.000
Produk di transfer ke Dept. 2	=	800
Produk dalam proses akhir (tk.peny. 100% bahan, 50% bk)	=	190
Produk hilang akhir proses	=	10
Departemen 2		
Produk masuk proses	=	800
Produk di transfer ke gudang	=	700
Produk dalam proses akhir (tk. peny. 100% bahan, 60%bk)	=	95
Produk hilang akhir proses	=	5

Data Biaya:		
Elemen Biaya	Dept. 1	Dept. 2
Biaya Bahan	Rp 5.950.000	-
Biaya Tenaga Kerja	895.000	832.700
Biaya Overhead Pabrik	1.790.000	378.500

Diminta:

1. Hitung unit equivalen produksi masing-masing departemen
2. Menghitung harga pokok produksi untuk masing-masing departemen
3. Membuat jurnal untuk masing-masing departemen

Jawab 1:

Unit Equivalen Dept. Produksi (Dept.1)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	800 + (190 x 100%) + 10	1.000

BTK	800 + (190 x 50%) + 10	905
BOP	800 + (190 x 50%) + 10	905

Unit Equivalen Dept. Penyelesaian (Dept.2)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BTK	700 + (95 x 60%) + 5	762
BOP	700 + (95 x 60%) + 5	762

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen untuk produk hilang akhir proses, produk yang hilang menjadi penambah unit equivalen.

UE (Produk Hilang Akhir Proses) = Produk Jadi + (PDP akhir x Tk.Peny) + Produk Hilang Akhir Proses

Jawab 2:

Harga Pokok Produksi Departemen Produksi (Dept. 1)

PT. PILOT TINTA
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	1.000 liter		
		1.000 liter	
Produk di transfer ke Dept. 2	800 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	190 liter		
Produk hilang awal proses	10 liter		
		1.000 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• Biaya bahan	Rp 5.950.000	1.000	Rp 5.950
• Biaya tenaga kerja	895.000	905	988,95
• Biaya overhead pabrik	1.790.000	905	1.977,90
TOTAL	**8.635.000**		8.916,85
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk jadi:	800 x 8.916,85		Rp 7.133.480,00
HP. Produk hilang akhir	10 x 8.916,85		89.168,50
HP. Produk ditransfer ke dept.2 (800 unit)			7.222.648,50
Pers.produk dalam proses akhir:			
• Biaya bahan	190 x 100% x 5.950,00 =		1.130.500,00
• Biaya tenaga kerja	190 x 50% x 988,95 =		93.950,25
• Biaya overhead pabrik	190 x 50% x 1.977,90 =		187.900,50
HP. Produk dalam proses			1.412.350,75

Pembulatan	0,75
TOTAL	**8.635.000,00**

Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian (Dept. 2)

PT. PILOT TINTA
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	800 liter		
		800 liter	
Produk di transfer ke gudang	700 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	95 liter		
Produk hilang akhir proses	5 liter		
		800	liter
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya:	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. dari Dept 1.	Rp 7.222.648,50	800	Rp 9.028,31
• Biaya tenaga kerja	832.700,00	762	1.092,78
• Biaya overhead pabrik	378.500,00	762	496,72
TOTAL	**8.433.848,50**		10.617,81
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk jadi:	700 x 10.617,81		Rp 7.432.467,00
HP.Produk hilang akhir proses	5 x 10.617,81		53.089,05
HP. Produk ditransfer ke gudang (700 unit)			7.485.556,05
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. dari Dept.1	95 x 9.028,31 =		857.689,45
• Biaya tenaga kerja	95 x 60% x 1.092,78 =		62.288,46
• Biaya overhead pabrik	95 x 60% x 496,72 =		28.313,04
HP. Produk dalam proses			948.290,95
Pembulatan			1,50
TOTAL			**8.433.848,50**

PT. PILOT TINTA
Jurnal Umum
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 5.950.000,00	
	PDP-BTK	895.000,00	
	PDP-BOP	1.790.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 5.950.000,00
	Biaya gaji dan upah		895.000,00
	Biaya overhead pabrik		1.790.000,00
2	Jurnal PDP akhir		

	Pers. Produk Dalam Proses	1.412.350,75	
	PDP-HP. Dept. 1		1.130.500,00
	PDP-BTK		93.950,25
	PDP-BOP		187.900,50
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.222.649,25	
	PDP-BB		4.819.500,00
	PDP-BTK		801.049,75
	PDP-BOP		1.602.099,50

PT. PILOT TINTA
Jurnal Umum
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BTK	832.700,00	
	PDP-BOP	378.500,00	
	Biaya gaji dan upah		832.700,00
	Biaya overhead pabrik		378.500,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	952.543,15	
	PDP-HP. Dept 1		857.689,45
	PDP-BTK		62.288,46
	PDP-BOP		28.313,04
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.485.557,55	
	PDP-BB		6.346.959,05
	PDP-BTK		770.411,54
	PDP-BOP		350.186,96

10. Menganalisis pengaruh produk cacat terhadap harga pokok produksi

    Dalam kegiatan proses produksi seringkali terjadi produk cacat atau produk yang kurang sempurna tidak sesuai standar yang sudah ditentukan. Produk cacat ini bisa diperbaiki dengan mengeluarkan biaya tambahan sebagai perbaikannya agar dapat dijual. Produk cacat bisa disebabkan oleh:

    a. Kesalahan normal, proses sudah sesuai standar tetapi terjadinya produk cacat tidak bisa dihindari
    b. Kesalahan abnormal, yaitu kesalahan dalam proses produksi, misalnya kurangnya perencanaan.

Tabel 6 2: Asumsi produk cacat

Asumsi Produk Cacat Normal	Asumsi Produk Cacat Abnormal
Biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi di masing-masing departemen dimana produk catat tersebut terjadi.	Biaya tambahan yang dikeluarkan untuk memperbaiki produk cacat tidak digabungkan dengan elemen biaya yang terjadi di masing-masing departemen dimana produk catat tersebut terjadi, tetapi dianggap sebagai kerugian perusahaan, masuk ke dalam rekening produk cacat.

Contoh soal : produk cacat normal

PT. Sari Roti memproduksi roti melalui 2 depatemen yaitu:

- Departemen produksi disebut departemen 1
- Departemen penyelesaian disebut departemen 2

Data berikut adalah data produksi bulan Oktober 2015 :

Data produk		
Departemen 1		unit
Produk masuk proses	=	1.000
Produk di transfer ke Dept. 2	=	800
Produk cacat (normal)	=	10
Produk dalam proses akhir (tp:100% bahan, 50% bk)	=	190
Departemen 2		
Produk masuk proses	=	810
Produk di transfer ke gudang	=	700
Produk cacat (normal)	=	15
Produk dalam proses akhir (tp: 100% bahan, 60%bk)	=	95

Data Biaya:		
Elemen Biaya:	Dept. 1	Dept. 2
Biaya Bahan	Rp 5.950.000	-
Biaya Tenaga Kerja	895.000	832.700
Biaya Overhead Pabrik	1.790.000	378.500
Biaya Perbaikan:		
Biaya Bahan	Rp 50.000	-
Biaya Tenaga Kerja	105.000	47.300
Biaya Overhead Pabrik	60.000	21.500

Diminta:

1. Hitung unit equivalen produksi masing-masing departemen
2. Menghitung harga pokok produksi untuk masing-masing departemen

3. Membuat jurnal untuk masing-masing departemen

Jawab 1:

Unit Equivalen Dept. Produksi (Dept.1)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	800 + (190 x 100%) + 10	1.000
BTK	800 + (190 x 50%) + 10	905
BOP	800 + (190 x 50%) + 10	905

Unit Equivalen Dept. Penyelesaian (Dept.2)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BTK	700 + (95 x 60%) + 15	772
BOP	700 + (95 x 60%) + 15	772

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen untuk produk cacat normal, produk yang cacat menjadi penambah unit equivalen.

UE (Produk Cacat Normal) = Produk Jadi + (PDP akhir x Tk.Peny) + Produk Hilang Akhir Proses

Jawab 2:

Harga Pokok Produksi Departemen Produksi (Dept. 1)

PT. SARI ROTI
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	1.000 liter		
		1.000 liter	
Produk di transfer ke Dept. 2	800 liter		
Produk cacat (normal)	10 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	190 liter		
		1.000 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• Biaya bahan	Rp 6.000.000,00	1.000	Rp 6.000,00
• Biaya tenaga kerja	1.000.000,00	905	1.104,97
• Biaya overhead pabrik	1.850.000,00	905	2.044,20
TOTAL	**8.850.000,00**		9.149,17

C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :		
HP. produk jadi baik	800 x 9.149,17	Rp 7.319.336,00
HP. Produk cacat (normal)	10 x 9.149,17	91.491,70
HP.Produk ditransfer ke dept. 2 (810 unit)		7.410.827,70
Pers.produk dalam proses akhir:		
• Biaya bahan	190 x 100% x 6.000,00 =	1.140.000,00
• Biaya tenaga kerja	190 x 50% x 1.104,97 =	104.972,15
• Biaya overhead pabrik	190 x 50% x 2.044,20 =	194.199,00
HP. Produk dalam proses		1.439.171,15
		8.849.998,85
Pembulatan		**1,15**
TOTAL		**8.850.000,00**

Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian (Dept. 2)

PT. SARI ROTI
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	810 liter		
		810 liter	
Produk di transfer ke gudang	700 liter		
Produk cacat (normal)	15 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	95 liter		
		810 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya:	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. dari Dept 1.	Rp7.410.827,70	810	Rp 9.149,17
• Biaya tenaga kerja	880.000,00	772	1.139,90
• Biaya overhead pabrik	400.000,00	772	518,13
TOTAL	**8.690.827,70**		10.807,20
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. produk jadi baik	700 x 10.807,20		Rp 7.565.040,00
HP.produk cacat (normal)	15 x 10.807,20		162.108,00
HP. Produk ditransfer ke gudang (715 unit)			7.727.148,00
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. dari Dept.1	95 x 9.149,17 =		869.171,15
• Biaya tenaga kerja	95 x 60% x 1.139,90=		64.974,30
• Biaya overhead pabrik	95 x 60% x 518,13 =		29.533,41
HP. Produk dalam proses			963.678,86
			8.690.826,86
Pembulatan			0,84
TOTAL			**8.690.827,70**

PT. SARI ROTI
Jurnal Umum
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 6.000.000,00	
	PDP-BTK	1.000.000,00	
	PDP-BOP	1.850.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 6.000.000,00
	Biaya gaji dan upah		1.000.000,00
	Biaya overhead pabrik		1.850.000,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	1.439.171,15	
	PDP-HP. Dept. 1		1.140.000,00
	PDP-BTK		104.972,15
	PDP-BOP		194.199,00
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.410.882,85	
	PDP-BB		4.860.000,00
	PDP-BTK		895.027,85
	PDP-BOP		1.655.801,00

PT. SARI ROTI
Jurnal Umum
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BTK	880.000,00	
	PDP-BOP	400.000,00	
	Biaya gaji dan upah		880.000,00
	Biaya overhead pabrik		400.000,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	963.678,86	
	PDP-HP. Dept 1		869.171,15
	PDP-BTK		64.974,30
	PDP-BOP		29.533,41
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.727.148,84	
	PDP-BB		6.541.656,55
	PDP-BTK		815.025,70
	PDP-BOP		370.466,59

Contoh soal : produk cacat abnormal

PT. Coklat Sari memproduksi roti melalui 2 depatemen yaitu:

- Departemen produksi disebut departemen 1
- Departemen penyelesaian disebut departemen 2

Data berikut adalah data produksi bulan Oktober 2015 :

Data produk		
Departemen 1		unit
Produk masuk proses	=	1.000
Produk di transfer ke Dept. 2	=	800
Produk cacat (abnormal)	=	10
Produk dalam proses akhir (tp:100% bahan, 50% bk)	=	190
Departemen 2		
Produk masuk proses	=	810
Produk di transfer ke gudang	=	700
Produk cacat (abnormal)	=	15
Produk dalam proses akhir (tp: 100% bahan, 60%bk)	=	95

Data Biaya:		
Elemen Biaya:	Dept. 1	Dept. 2
Biaya Bahan	Rp 5.950.000	-
Biaya Tenaga Kerja	895.000	832.700
Biaya Overhead Pabrik	1.790.000	378.500
Biaya Perbaikan:		
Biaya Bahan	Rp 50.000	-
Biaya Tenaga Kerja	105.000	47.300
Biaya Overhead Pabrik	60.000	21.500

Diminta:

1. Hitung unit equivalen produksi masing-masing departemen
2. Menghitung harga pokok produksi untuk masing-masing departemen
3. Membuat jurnal untuk masing-masing departemen

Jawab 1:

Unit Equivalen Dept. Produksi (Dept.1)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	800 + (190 x 100%) + 10	1.000
BTK	800 + (190 x 50%) + 10	905
BOP	800 + (190 x 50%) + 10	905

Unit Equivalen Dept. Penyelesaian (Dept.2)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BTK	700 + (95 x 60%) + 15	772
BOP	700 + (95 x 60%) + 15	772

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen untuk produk cacat abnormal, produk yang cacat menjadi penambah unit equivalen.

UE (Produk Cacat Abnormal) = Produk Jadi + (PDP akhir x Tk.Peny) + Produk Hilang Akhir Proses

Jawab 2:

Harga Pokok Produksi Departemen Produksi (Dept. 1)

PT. COKLAT SARI
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	1.000 liter		
		1.000 liter	
Produk di transfer ke Dept. 2	800 liter		
Produk cacat (abnormal)	10 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	190 liter		
		1.000 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• Biaya bahan	Rp 5.950.000,00	1.000	Rp 5.950,00
• Biaya tenaga kerja	895.000,00	905	988,95
• Biaya overhead pabrik	1.790.000,00	905	1.977,90
TOTAL	**8.635.000,00**		8.916,85
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. produk jadi baik	800 x 8.916,85		Rp 7.133.480,00
HP. produk cacat (abnormal)	10 x 8.916,85		89.168,50
HP. Produk ditransfer ke dept 2 (810 unit)			7.222.648,50
Pers.produk dalam proses akhir:			
• Biaya bahan	190 x 100% x 5.950,00=		1.130.500,00
• Biaya tenaga kerja	190 x 50% x 988,95=		93.950,25
• Biaya overhead pabrik	190 x 50% x 1.977,90=		187.900,50
HP. Produk dalam proses			1.412.350,75
			8.634.999.25
Pembulatan			**0,75**
TOTAL			**8.635.000,00**

Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian (Dept. 2)

PT. COKLAT SARI
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	810 liter		
		810 liter	
Produk di transfer ke gudang	700 liter		
Produk cacat (abnormal)	15 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	95 liter		
		810 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya:	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. dari Dept 1.	Rp7.222.648,50	810	Rp 8.916,85
• Biaya tenaga kerja	832.700	772	1.078,63
• Biaya overhead pabrik	378.500	772	490,28
TOTAL	**8.433.848,50**		10.485,76
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. produk jadi baik:	700 x 10.485,76		Rp 7.340.032,00
HP.produk cacat (abnormal)	15 x 10.485,76		157.286,40
HP.Produk ditransfer ke gudang (715 unit)			7.497.318,40
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. dari Dept.1	95 x 8.916,85 =		847.100,75
• Biaya tenaga kerja	95 x 60% x 1.078,63=		61.481,91
• Biaya overhead pabrik	95 x 60% x 490,28 =		27.945,96
HP. Produk dalam proses			936.528,62
			8.433.847,02
Pembulatan			1,48
TOTAL			**8.433.848,50**

PT. COKLAT SARI
Jurnal Umum
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 5.950.000,00	
	PDP-BTK	895.000,00	
	PDP-BOP	1.790.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 5.950.000,00
	Biaya gaji dan upah		895.000,00
	Biaya overhead pabrik		1.790.000,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	1.412.350,75	
	PDP-HP. Dept. 1		1.130.500,00
	PDP-BTK		93.950,25

	PDP-BOP		187.900,50
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.222.649,25	
	PDP-BB		4.819.500,00
	PDP-BTK		801.049,75
	PDP-BOP		1.602.099,50

PT. COKLAT SARI
Jurnal Umum
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BTK	832.700	
	PDP-BOP	378.500	
	Biaya gaji dan upah		832.700
	Biaya overhead pabrik		378.500
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	936.528,62	
	PDP-HP. Dept 1		847.100,75
	PDP-BTK		61.481,91
	PDP-BOP		27.945,96
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.497.319,88	
	PDP-BB		6.375.547,75
	PDP-BTK		771.218,09
	PDP-BOP		350.554,04

11. Menganalisis pengaruh produk rusak terhadap harga pokok produksi

    Dalam kegiatan proses produksi seringkali terjadi produk rusak karena kesalahan. Produk adalah produk yang dihasilkan dalam proses produksi tetapi tidak sesuai dengan standar mutu yang telah ditetapkan. Produk rusak bisa disebabkan oleh:

    b. Kesalahan normal, proses sudah sesuai standar tetapi terjadinya produk cacat tidak bisa dihindari
    c. Kesalahan abnormal, yaitu kesalahan dalam proses produksi, misalnya kurangnya perencanaan.

Tabel 6. 1 Asumsi produk rusak normal

Asumsi Produk Rusak Bersifat Normal dan Laku Dijual	Asumsi Produk Rusak Bersifat Normal dan Tidak Dijual
Asumsi produk rusak bersifat normal dan laku dijual, maka hasil penjualan produknya bisa diperlakukan sebagai: pendapatan lain-lain atau pengurang BOP, pengurang setiap elemen biaya produksi atau pengurang harga pokok produk jadi.	Asumsi produk rusak bersifat normal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak akan dibebankan ke produk jadi, akibatnya harga pokok produk per unitnya menjadi lebih tinggi.

Tabel 6. 2 Asumsi produk rusak abnormal

Asumsi Produk Rusak Bersifat Abnormal dan Laku Dijual	Asumsi Produk Rusak Bersifat Abnormal dan Tidak Dijual
Asumsi produk rusak bersifat abnormal (misalnya: kesalahan perencanaan)l dan laku dijual, maka hasil penjualan produk rusak diperlakukan sebagai **pengurang rugi produk rusak**.	Asumsi produk rusak bersifat abnormal dan tidak laku dijual, maka harga pokok produk rusak akan diperlakukan sebagai kerugian dengan perkiraan tersendiri yaitu **rugi produk rusak**.

Contoh soal : produk rusak normal dan tidak laku dijual

PT. Srikaya memproduksi roti melalui 2 depatemen yaitu:

- Departemen produksi disebut departemen 1
- Departemen penyelesaian disebut departemen 2

Data berikut adalah data produksi bulan Oktober 2015 :

Data produk		
Departemen 1		unit
Produk masuk proses	=	1.000
Produk di transfer ke Dept. 2	=	800
Produk rusak (normal)	=	10
Produk dalam proses akhir (tp:100% bahan, 50% bk)	=	190
Departemen 2		
Produk masuk proses	=	810
Produk di transfer ke gudang	=	700
Produk rusak (normal)	=	15
Produk dalam proses akhir (tp: 100% bahan, 60%bk)	=	95

Data Biaya:		
Elemen Biaya:	Dept. 1	Dept. 2
Biaya Bahan	Rp 5.950.000	-
Biaya Tenaga Kerja	895.000	832.700
Biaya Overhead Pabrik	1.790.000	378.500

Diminta:

1. Hitung unit equivalen produksi masing-masing departemen
2. Menghitung harga pokok produksi untuk masing-masing departemen
3. Membuat jurnal untuk masing-masing departemen

Jawab 1:

Unit Equivalen Dept. Produksi (Dept.1)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BB	800 + (190 x 100%) + 10	1.000
BTK	800 + (190 x 50%) + 10	905
BOP	800 + (190 x 50%) + 10	905

Unit Equivalen Dept. Penyelesaian (Dept.2)

Jenis Biaya	Perhitungan	UE (unit)
BTK	700 + (95 x 60%) + 15	772
BOP	700 + (95 x 60%) + 15	772

Catatan:

- Perhitungan unit equivalen untuk produk rusak, produk yang cacat menjadi penambah unit equivalen.

UE (Produk Rusak)= Produk Jadi + (PDP akhir x Tk.Peny) + Produk Rusak

Jawab 2:

Harga Pokok Produksi Departemen Produksi (Dept. 1)

PT. SARIKAYA
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	1.000 liter		
		1.000 liter	
Produk di transfer ke Dept. 2	800 liter		
Produk rusak (normal)	10 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	190 liter		
		1.000 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• Biaya bahan	Rp 5.950.000	1.000	Rp 5.950,00

• Biaya tenaga kerja	895.000	905	988,95
• Biaya overhead pabrik	1.790.000	905	1.977,90
TOTAL	**8.635.000,00**		8.916,85
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. Produk jadi baik	800 x 8.916,85		Rp 7.133.480,00
HP. Produk rusak (normal)	10 x 8.916,85		89.168,50
HP. Produk ditransfer ke dept 2 (800 unit)			7.222.648,50
Pers.produk dalam proses akhir:			
• Biaya bahan	190 x 100% x 5.950,00=		1.130.500,00
• Biaya tenaga kerja	190 x 50% x 988,95=		93.950,25
• Biaya overhead pabrik	190 x 50% x 1.977,90=		187.900,50
HP. Produk dalam proses			1.412.350,75
			8.634.999.25
Pembulatan			**0,75**
TOTAL			**8.635.000,00**

Harga Pokok Produksi Departemen Penyelesaian (Dept. 2)

PT. SARIKAYA
Laporan Harga Pokok Produksi
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

A.SKEDUL KUANTITAS			
Produk masuk proses	810 liter		
		810 liter	
Produk di transfer ke gudang	700 liter		
Produk rusak (normal)	15 liter		
PDP akhir (100%bahan, 80%bk)	95 liter		
		810 liter	
B.BIAYA DIBEBANKAN			
Elemen Biaya:	Total	UE (unit)	Biaya/Unit
• HP. dari Dept 1.	Rp7.222.648,50	810	Rp 8.916,85
• Biaya tenaga kerja	832.700	772	1.078,63
• Biaya overhead pabrik	378.500	772	490,28
TOTAL	**8.433.848,50**		10.485,76
C.PERTANGGUNG JAWABAN BIAYA :			
HP. produk jadi baik	700 x 10.485,76		Rp 7.340.032,00
HP. produk rusak (normal)	15 x 10.485,76		157.286,40
HP. Produk ditransfer ke gudang (700 unit)			7.497.318,40
Pers.produk dalam proses akhir:			
• HP. dari Dept.1	95 x 8.916,85 =		847.100,75
• Biaya tenaga kerja	95 x 60% x 1.078,63=		61.481,91
• Biaya overhead pabrik	95 x 60% x 490,28 =		27.945,96
HP. Produk dalam proses			936.528,62
			8.433.847,02
Pembulatan			1,48
TOTAL			**8.433.848,50**

PT. SARIKAYA
Jurnal Umum
Departemen 1 (Dept. Produksi)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BB	Rp 5.950.000,00	
	PDP-BTK	895.000,00	
	PDP-BOP	1.790.000,00	
	Persediaan bahan		Rp 5.950.000,00
	Biaya gaji dan upah		895.000,00
	Biaya overhead pabrik		1.790.000,00
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	1.412.350,75	
	PDP-HP. Dept. 1		1.130.500,00
	PDP-BTK		93.950,25
	PDP-BOP		187.900,50
3	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.222.649,25	
	PDP-BB		4.819.500,00
	PDP-BTK		801.049,75
	PDP-BOP		1.602.099,50

PT. SARIKAYA
Jurnal Umum
Departemen 2 (Dept. Penyelesaian)
Bulan Oktober 2015

NO	Keterangan	Debit	Kredit
1	Pencatatan pembebanan biaya		
	PDP-BTK	832.700	
	PDP-BOP	378.500	
	Biaya gaji dan upah		832.700
	Biaya overhead pabrik		378.500
2	Jurnal PDP akhir		
	Pers. Produk Dalam Proses	936.528,62	
	PDP-HP. Dept 1		847.100,75
	PDP-BTK		61.481,91
	PDP-BOP		27.945,96
4	Jurnal Produk selesai		
	Persediaan produk jadi	Rp 7.497.319,88	
	PDP-BB		6.375.547,75
	PDP-BTK		771.218,09
	PDP-BOP		350.554,04

D. Aktifitas Pembelajaran

Ilustrasi 6:

Anda buat kelompok lalu kerjakan bahas dan kerjakan soal praktek di bawah nini, setelah selesai anda bandingkan jawaban dari kelompok anda dengan kelompok lainnya, kalau ada perbedaan maka didiskusikan bersama.

Soal kasus dari PT MUTIARA

PT MUTIARA adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri roti. Data yang diperoleh dari perusahaan sebagai berikut:

PT. MUTIARA
NERACA AWAL
30 NOVEMBER 2015

Harta Lancar		Rp	Hutang Lancar	Rp
Kas		366.000	Hutang usaha	1.106.000
Surat berharga		152.000	Hutang pajak penghasilan	71.400
Piutang		626.200	Hutang jk.panjang yang J.T.	40.000
Persediaan:				
Produk selesai	137.400			1.217.400
Produk dalam proses	468.600			
Bahan	270.600		Hutang jangka panjang	408.800
		876.600		
Biaya dibayar dimuka		31.600		
Total harta lancar		2.052.400	Total Hutang	1.626.200
Harta tetap			Modal	
Tanah		83.000	Saham biasa	1.056.000
Gedung	1.161.200		Laba ditahan	1.879.000
Peralatan	3.286.000			2.935.000
Akumulasi penyusutan	(2.021.400)			
		2.424.800		
Total harta tetap		2.508.800		
Total harta		4.561.200	Total hutang dan modal	4.561.200

Transaksi yang terjadi selama bulan Desember 2015:

a. Bahan baku yang dibeli secara kredit Rp. 200.000
b. Bahan baku yang dipakai :Untuk produksi Rp 160.000, untuk penggunaan tidak langsung Rp 24.000
c. Total beban gaji , beban gaji terutang dan dibayar Rp 320.000
d. Alokasi beban gaji sbb: tenaga kerja langsung 65%, tenaga kerja tidak langsung 15%, gaji bg administrasi 7%, gaji bagian penjualan 13%
e. Overhead pabrik terdiri atas: penyusutan Rp 42.600, asuransi dibayar dimuka Rp 2.400
f. Biaya overhead pabrik umum, 70% dibayar tunai sisanya utang Rp 52.680
g. Jumlah yang diterima dari pelanggan atas pelunasan piutangnya Rp 410.000
h. Pembayaran utang: utang usaha Rp 454.000, utang pajak Rp 71.400
i. Overhead pabrik dibebankan ke akun barang dalam proses
j. Unit yang telah selesai di transfer ke persediaan barang jadi Rp 640.00
k. Penjualan Rp 768.000, 40% dibayar tunai sisanya piutang usaha. Harga pokok penjualan 75% dari penjualan

b. Pajak penghasilan yang terutang Rp 52.000

Berdasarkan data di atas, coba anda bersama kelompok berdiskusi mengerjakan :

1. Jurnal dari transaksi di atas
2. Memposting dari data jurnal ke buku besar
3. Menyusun necara saldo 31 Desmber 2015
4. Dari hasil neraca saldo 31 Desember 2015, hitung:
    - Harga pokok produksi (cost of goods manufactured)
    - Perhitungan laba rugi (income statement)
    - Laporan laba ditahan (retained eraning statement)
    - Necara (balance sheet)
    - Arus kas (cash flow)

Catatan: semua kelompok melampirkan hasil perhitungannya

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Soal Essei

PT. HADID, adalah perusahaan yang memproduksi minuman sehat. Pencatatan akuntansinya menggunakan sistem biaya proses untuk penentuan biaya produk yang dihasilkan. Produksi dimulai dari department steril. Setelah proses steril selesai, unit tersebut ditransfer ke departemen sari buah. Setelah proses sari buah selesai, unit tersebut ditransfer ke departemen pengepakan untuk dapat dikirim ke gudang produk selesai.

Pada akhir bulan Januari 2015, persediaan yang ada digudang sebagai berikut:

a. Tidak ada bahan baku yang tidak terpakai
b. Pada departemen steril terdapat produk dalam proses sebanyak 80.000 botol dengan tingkat penyelesaian 60% bahan baku, 50% tenaga kerja
c. Pada departemen sari buah terdapat produk dalam proses sebanyak 60.000 unit, dengan tingkat penyelesaian 80% bahan baku , 60% biaya konversi.
d. Pada departemen pengepakan terdapat produk dalam proses sebanyak 10.000 unit, dengan tingkat penyelesaian 75% biaya konversi
e. Produk selesai sebanyak 300.000 unit.

Diminta:

Hitunglah unit ekuivalen produksi untuk biaya bahan baku dan biaya konversi masing-masing departemen.

2. Berikut data produksi dan data biaya dari departemen pengemasan PT. HADID pada bulan Februari 2015:

Data Produk		
Produk diterima dari departemen sari buah	=	250.000 botol
Produk selesai ditransfer ke gudang	=	200.000 botol
Produk dalam proses akhir (Tk.Peny 100% bahan baku, 80% biaya konversi)	=	50.000 botol
Data Biaya:		
HP. Diterima dari departemen sari buah	=	Rp 400.000.000

Biaya departemen pengemasan :		
Bahan baku	=	-
Tenaga kerja	=	Rp 34 .000.000
Biaya overhead pabrik	=	Rp 68.000.000

Diminta:

1. Susunlah laporan biaya produksi dept pengemasan untuk Februari 2015
2. Buatlah ayat jurnal yang harus dibuat oleh dept. pengemasan.

2. Soal Pilihan Ganda.

Pilihlah jawaban yang tepat A, B, C, D atau E

1. Di bawah ini adalah cirri- ciri (karakteristik) pengumpulan biaya produksi menurut metode harga pokok proses, *kecuali…...*
   A. Biaya produksi dikumpulkan untuk suatu periode tertentu.
   B. Harga pokok produk dihitung setelah prodek selesai diproses.
   C. Biaya overhead pabrik yang sesungguhnya dapat langsung dibebankan kepada produk.
   D. Biaya produk yang terjadi dalam suatu periode dibagikan sama rata kepada produk yang dihasilkan.
   E. Tidak ada pemisahan antara Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Tenaga Tidak Langsung,

2. PT KIRA menerapkan metode harga pokok proses. Data biaya untuk suatu periode adalah sebagai berikut:

Biaya bahan baku	Rp. 32.900.000
Biaya bahan penolong	Rp. 6.000.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 19.250.000
Biaya tenaga kerja tidak langsung	Rp. 7.250.000
Biaya pembangkit tenaga	Rp. 3.100.000
Biaya penerangan pabrik	Rp. 300.000
Biaya asuransi pabrik	Rp. 200.000
Biaya penyusutan gedung pabrik dan mesin	Rp. 7.500.000

Dari data biaya di atas yang digolongkan sebagai biaya overhead pabrik berjumlah…..

A. Rp 24.350.000

B. Rp 18.350.000

C. Rp 17.100.000

D. Rp 11.100.000

E. Rp 8.000.000

3. Suatu perusahaan memproduksi satu jenis barang. Data gaji dan upah untuk suatu periode adalah sebagai berikut:

Upah karyawan produksi	Rp. 21.250.000
Gaji operator mesin	Rp. 600.000
Gaji pengawas produksi	Rp. 750.000
Gaji bagian penjualan	Rp. 9.300.000
Gaji pegawai administrasi kantor	Rp. 2.400.000

Dari data diatas, jumlah yang dicatat dalam rekening PDP-BTK adalah…

A. Rp 16.700.000
B. Rp 21.250.000
C. Rp 21.850.000
D. Rp 22.000.000
E. Rp 22.600.000

4. Suatu perusahaan memproduksi satu jenis barang. Harga pokok produk dihitung setiap akhir bulan. Pada awal Maret 2015 dalan buku besar perusahaan tersebut, perkiraan Asuransi Pabrik Dibayar Dimuka menunjukkan saldo Rp 1.500.000,00. Biaya asuransi pabrik untuk Maret 2015 sebesar Rp 250.000,00. Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya asuransi dari data di atas adalah….

A.

Biaya asuransi pabrik	Rp 250.000,00
Asuransi pabrik dibayar dimuka	Rp 250.000,00

B.

BOP Sesungguhnya	Rp 250.000,00
Asuransi pabrik dibayar dimuka	Rp 250.000,00

C.

PDP- Biaya overhead pabrik	Rp 250.000,00
Asuransi pabrik dibayar dimuka	Rp 250.000,00

D.

PDP-Biaya overhead pabrik	Rp 250.000,00
Biaya asuransi pabrik	Rp 250.000,00

E.

Persediaan produk jadi	Rp 250.000,00
Asuransi pabrik dibayar dimuka	Rp 250.000,00

5. PT,. HUSNUL menyusutkan mesin-mesin sebesar Rp. 24.000.000,00 tiap tahun. PT . HUSNUL membuat satu jenis produk. Jika harga pokok produk dihitung setiap akhir bulan, jurnal yang harus dibuat untuk mencatat pembebanan biaya penyusutan mesin setiap akhir bulan adalah……

A.

BOP Sesungguhnya	Rp. 2.000.000,00
Biaya penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00

B.

Biaya penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00
Akumulasi penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00

C.

PDP-Biaya overhead pabrik	Rp. 2.000.000,00
Biaya penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00

D.

Biaya penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00
BDP-Biaya overhead pabrik	Rp. 2.000.000,00

E.

BOP Sesungguhnya	Rp. 2.000.000,00
Akumulasi penyusutan mesin	Rp. 2.000.000,00

6. Buku jurnal pemakaian bahan baku PT HADI MULIA pada tanggal 31 Juli 2015 menunjukan jumlah Rp 26.250.000,00. Jurnal untuk mencatat pembebanan biaya bahan baku dari data tersebut adalah….

A.

Biaya bahan baku	Rp 26.250.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 26.250.000,00

B.

PDP-Biaya bahan baku	Rp 26.250.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 26.250.000,00

PDP- Biaya bahan baku	Rp 26.250.000,00

C.

Biaya bahan baku	Rp 26.250.000,00

D.

PDP-Biaya bahan baku	Rp 26.250.000,00
Pemakaian bahan baku	Rp 26.250.000,00

E.

Persediaan produk jadi	Rp 26.250.000,00
Persediaan bahan baku	Rp 26.250.000,00

7. PT. KAHURIPAN mencatat pembelian bahan penolong pada rekening ‘’ Persediaan Bahan Penolong’’. Rekening tersebut tanggal 01 Agustus 2015 menunjukan saldo Rp 7.500.000,00. Sementara sisa bahan penolong pada tanggal 31 Agustus 2015 dinilai seharga Rp 3.000.000,00. Dari data tersebut, jurnal yang harus dibuat untuk mencatat pembebanan biaya bahan penolong kepada produk adalah……

A.

PDP-BB dan BP	Rp 4.500.000,00
Persediaan bahan penolong	Rp 4.500.000,00

B.

PDP-BB dan BP	Rp 7.500.000,00
Persediaan bahan penolong	Rp 7.500.000,00

C.

Biaya bahan penolong	Rp 4.500.000,00
Persediaan bahan penolong	Rp 4.500.000,00

D.

PDP-BB dan BP	Rp 10.500.000,00
Persediaan bahan penolong	Rp 10.500.000,00

E.

Persediaan bahan penolong	Rp 3.000.000,00
PDP-BB dan BP	Rp 3.000.000,00

8. Dalam buku besar suatu perusahaan yang membuat satu jenis produk, pada tanggal 31 Maret 2015 terdapat perkiraan sebagai berikut:
   - Biaya Pemeliharaan Mesin……Rp 2.125.000,00
   - Biaya Penerangan pabrik……...Rp 325.000,00

   Jika harga pokok produk dihitung setiap akhir bulan, jurnal yang diperlukan Untuk mencatat data di atas adalah…..

A.

PDP-Biaya overhead pabrik	Rp 2.450.000,00
BOP Sesungguhnya	Rp 2.450.000,00

Persediaan produk jadi	Rp 2.450.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.125.000,00

B.

Biaya penerangan pabrik	Rp 325.000,00

C.

BOP sesungguhnya	Rp 2.450.000,00
Biaya pemeliharaan mesin	Rp. 2.125.000,00
Biaya penerangan pabrik	Rp. 325.000,00

D.

Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.125.000,00
Biaya penerangan pabrik	Rp 325.000,00
BOPS	Rp 2.450.000

E.

Biaya pemeliharaan mesin	Rp 2.125.000,00
Biaya penerangan pabrik	Rp 325.000,00
Kas	Rp 2.450.000

9. Dalam daftar gaji dan upah PT NISA untuk bulan April 2015, antara lain terdapat datasebagai berikut:

- Gaji dan upah bagian produksi ……Rp 21.900.000,00
- PPh karyawan bagian produksi ……...Rp 600.000,00

Gaji dan upah bersih……..…Rp 22.500.000,00

Dari data di atas, jurnal yang harus dibuat untuk mencatat pembebanan biaya tenaga kerja adalah….

A.

Biaya gaji bagian produksi	Rp 21.900.000,00
Gaji dan upah	Rp21.900.000,00

B.

Biaya gaji bagian produksi	Rp 21.900.000,00
Hutang gaji dan upah	Rp21.300.000,00
Hutang PPh karyawan	Rp 600.000,00

C.

PDP-Biaya tenaga kerja	Rp 21.300.000,00
Gaji dan upah	Rp21.300.000,00

D.

PDP-Biaya tenaga kerja	Rp 21.900.000,00
Hutang gaji dan upah	Rp21.900.000,00

E.

PDP- Biaya tenaga kerja	Rp 21.900.000,00
Gaji dan upah	Rp21.900.000,00

10. PT. SUBUR memproduksi satu jenis barang. Harga pokok produk dihitung setiap akhir bulan. Data biaya yang terjadi selama Oktober 2015, sebagai berikut:
    - Biaya bahan baku ……Rp 22.750.000,00
    - Biaya tenaga kerja……... Rp 16.000.000,00
    - Total biaya overhead pabrik ……...Rp 7.750.000,00

    Dari data di atas, catatan di bawah ini benar, *kecuali*….

    A. Rekening PDP-BBB, di debit Rp 22.750.000,00
    B. Rekening Persediaan Bahan Baku , di kredit Rp 22.750.000,00
    C. Rekening PDP-BTK, di debit Rp 16.000.000,00
    D. Rekening PDP-BOP, di kredit Rp 7.750.000,00
    E. Rekening Gaji dan Upah di kredit Rp 7.750.000,00

F. Rangkuman

Harga pokok proses adalah satu metode pencatatan biaya produksi berdasarkan produksi secara massa atau terus menerus diproduksi untuk memenuhi persediaan di gudang dan siap dijual. Biasanya produk yang dihasilkan bersifat homogen, biaya yang terjadipun jenisnya sama dari tahun ke tahun, kecuali ada kebijakan khusus dari perusahaan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Umpan balik dari pembelajaran ke enam adalah:

Setelah mempelajari tentang harga pokok proses diharapkan anda bisa menjelaskan dan menggambarkan proses produksi dalam perusahaan manufaktur dengan metode harga pokok proses.

Tindak lanjut dari pembelajaran ke 6 ini adalah dan mengerjakan evaluasi. materi tentang harga pokok pesanan dan proses.

Penutup

Demikian modul yang dapat kami sajikan mengenai materi yang menjadi pokok bahasan dalam modul ini, tentunya masih banyak kekurangan dan kelemahannya, kerena keterbatasan pengetahuan dan kurangnya rujukan atau referensi serta waktu yang ada hubungannya dengan penyusunan modul ini.

Penulis banyak berharap para pengguna modul inimemberikan kritik dan saran yang membangun kepada penulis demi sempurnanya modul ini dan dan penulisan modul di kesempatan-kesempatan berikutnya. Semoga modul ini berguna bagi penulis pada khususnya juga para pengguna pada umumnya.

Daftar Pustaka

Bustami Bastian, Nurlela. 2013. *Akuntansi Biaya*. Edisi 4. Mitra Wacana Media: Jakarta

Carter William K., Usry Milton F.. 2002. *Cost Accounting, Akuntansi Biaya*, Edisi 13, Terjemahan Salemba Empat, 2005 : Indonesia

Harti Dwi. 2011. *Modul Akuntansi 3A*, Erlangga : Jakarta

Harianja H, etc. 2006. *Modul Akuntansi 3*. Galaxy Puspa Mega : Bekasi

Hongngren Charles T., etc. 2012. *Accounting*, Ninth Edition. Pearson Education Limited : England.

Mulyadi. 2012. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5, UPP-STIM YKPM. Yogyakarta.

Glosarium

Cost of goods sold	:	Harga pokok penjualan
Cost of goods manufactured	:	Harga pokok produksi
Direct labor	:	Upah langsung
Finished goods inventory	:	Persediaan produk jadi
Inderect labor	:	Upah tidak langsung
Job order costing	:	Harga pokok pesanan
Job cost record	:	Kartu harga pokok
Manufactured overhead	:	Biaya overhead pabrik
Material inventory	:	Persediaan bahan
Process costing	:	Harga pokok proses
Uquivalent Units	:	Unit ekuivalen
Wages payable	:	Utang gaji
Work in process inventory	:	Persediaan produk dalam proses
Work in process	:	Produk dalam proses

KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016

Kompetensi Pedagogik

Dalam standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembalajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilkinya.

Pendahuluan

A. LatarBelakang

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 1 angka 1 menyatakan bahwa “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Selanjutnya, Pasal 3 menegaskan bahwa pendidikan nasional “berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Fungsi dan tujuan pendidikan nasional tersebut menjadi parameter utama untuk merumuskan Standar Nasional Pendidikan. Standar Nasional Pendidikan “berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu”. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas 8 (delapan) standar, salah satunya adalah Standar Penilaian yang bertujuan untuk menjamin: a. perencanaan penilaian peserta didik sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian; b. pelaksanaan penilaian peserta didik secara profesional, terbuka, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya; dan c. pelaporan hasil penilaian peserta didik secara objektif, akuntabel, dan informatif.

Hasil belajar peserta didik tidak selalu mudah untuk dinilai. Apalagi sesuai dengan amanat permendikbud 104 tahun 2013 penilaian mengukur tidak hanya pengetahuan tetapi juga keterampilan dan sikap. Tapi yang lebih penting adalah apakah penilaian yang dilakukan sudah sesuai dengan

tujuan penilaian? Untuk menjawab hal tersebut tentu kita harus memahami mengapa penilaian dilakukan dan manfaat apa yang didapat dari penilaian yang kita lakukan. Karena itu dalam modul ini dibahas tentang “Manfaat Penilaian”, bagaimana memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran termasuk sebagai informasi bagi guru, stake holder dan yang lebih penting bagi peserta didik.

B. Tujuan

Pembahasan materi ini ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan kemampuan pedagogis guru SMK pada khususnya yang berhubungan dengan pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Diharapkan setelah menyelesaikan modul ini peserta diklat dapat:

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Mengomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Peta Kompetensi

Peta kompetensi **Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.**

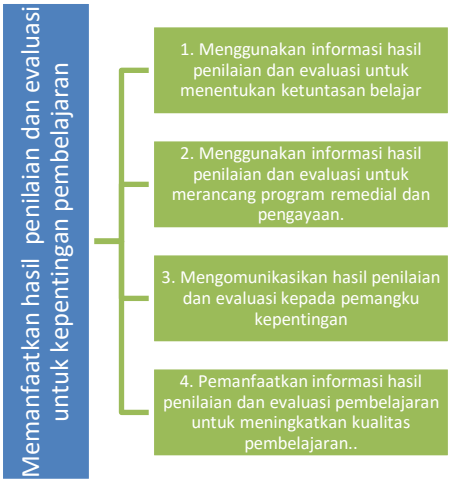

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi ajar **manfaat penilaian** adalah pemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi:

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar
2. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
3. Pengomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
4. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

E. Petunjuk Penggunaan Modul

Materi ajar ini membahaspemanfaatan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran yang terbagi dalam dua kegiatan pembelajaran. Setiap kegiatan pembelajaran diawali dengan uraian mengenai tujuan dan indikator pencapaian kompetensi. Peserta pelatihan diharapkan memahami tujuan dan indikator pencapaian kompetensi setiap kegiatan pembelajaran terlebih dahulu agar dapat lebih fokus ketika membaca uraian materi.

Modul ini juga dilengkapi dengan latihan/kasus/tugas setelah uraian materi dan aktifitas pembelajaran. Agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik, peserta pelatihan diharapkan berusaha mengerjakan latihan/kasus/tugas yang ada sebelum menggunakan umpan balik dan kunci jawaban yag ada.

Kegiatan Pembelajaran 1

Memahami Karakteristik Peserta Didik

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 1, peserta diharapkan mampu menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar dan merancang program remedial dan pengayaan.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar

   1.1 Menganalisis hasil penilaian pelajaran yang diampu

   1.2 Menyeleksi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar sesuai dengan proses dan hasil belajar pada mata pelajaran yang diampu

   1.3 Menemukan informasi hasil evaluasi pembelajaran pada mata pelajaran yang diampu sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya

   1.4 Merumuskan ketuntasan hasil belajar berdasarkan informasi hasil penilaian pada mata pelajaran yang diampu

2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan Pengayaan:

2.1 Mengemukakan remidial dan pengayaan sebagai bagian dari tindak lanjut hasil pembelajaran

2.2. Mengklasifikasikan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran terhadap peserta didik pada mata pelajaran yang diampu

2.3 Membuat struktur program remidial dan pengayaan sesuai hasil penilaian dan evaluasi pada mata pelajaran yang diampu

2.4 Membuatrancangan program remidial dan pengayaan sebagai tindak lanjut dari hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang di ampu

C. Uraian Materi

1. Penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Penilaian merupakan bagian dari proses pembelajaran. Laporan penilaian di sekolah adalah penting untuk pengajaran yang efektif dan untuk proses belajar peserta didik. Hal ini karena laporan tersebut menyimpulkan penilaian prestasi peserta didik, atau untuk mengetahui apa yang peserta didik tahu dan apa yang bisa mereka lakukan. Bagi peserta didik, proses belajar yang terbaik adalah bila kegiatan belajar dipilih secara hati-hati untuk membangun keterampilan yang telah mereka kembangkan dan menantang mereka untuk belajar hal-hal baru. Penilaian memberi guru informasi yang mereka butuhkan untuk merencanakan program belajar yang baik.

Guru menggunakan berbagai langkah dan pendekatan untuk mendapat informasi mengenai pencapaian peserta didik, apa yang mereka telah kuasai dan bagaimana mereka dapat membuat kemajuan lebih lanjut. Informasi penilaian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara termasuk:

- Pengamatan guru mengenai apa yang dilakukan peserta didik setiap hari;
- Mengumpulkan sampel kerja peserta didik;

- Wawancara guru atau diskusi dengan peserta didik; dan
- Tes atau survei tertulis.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Sumber : www.protofoliosrock.wordpress.com

Gambar 1 1 Contoh Portofolio Siswa

a. Pembelajaran Tuntas

Pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya. Pendekatan ini membutuhkan waktu yang cukup dan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Bloom (1968) pembelajaran tuntas merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang difokuskan pada penguasaan peserta didik dalam suatu hal yang dipelajari.

Asumsi yang digunakan dalam pembelajaran tuntas yaitu jika setiap peserta didik diberikan waktu sesuai yang diperlukannya untuk mencapai suatu tingkat kompetensi, maka pada waktu yang sudah ditentukan dia akan mencapai tingkat kompetensi tersebut. Akan tetapi jika tidak cukup waktu atau peserta didik tersebut tidak menggunakan waktu yang diperlukan, maka ia tidak akan mencapai tingkat kompetensi yang sudah ditentukan.

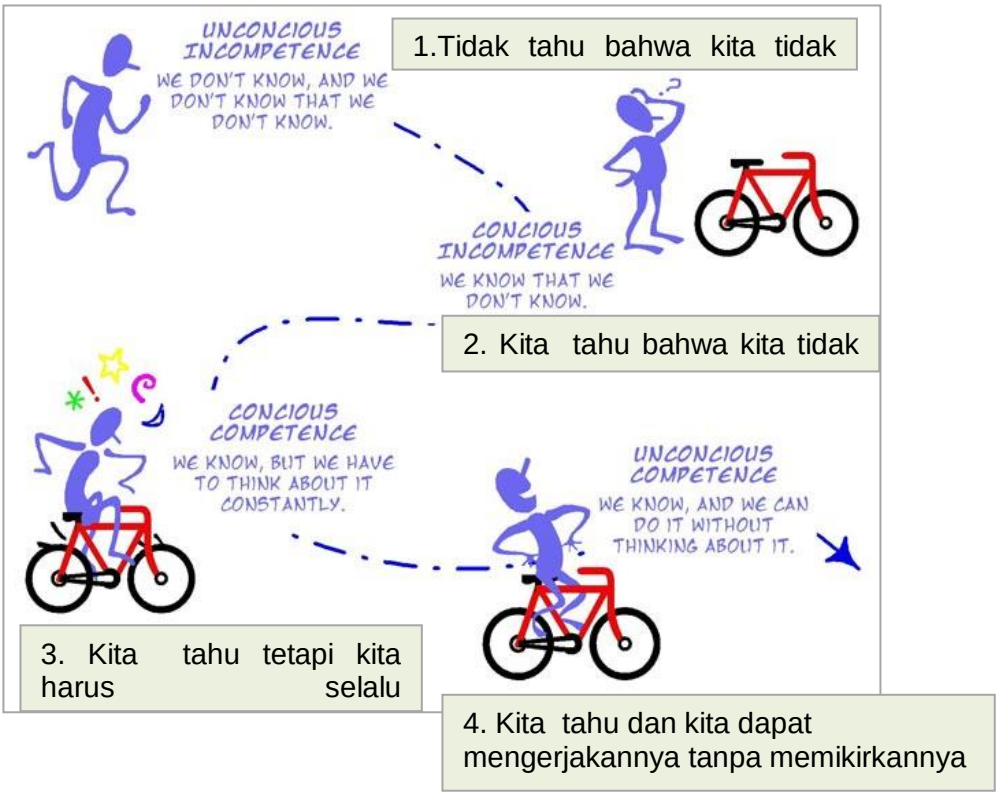

Gambar 1 2 Mastery Learning Bloom

Keberhasilan belajar peserta didik ditentukan seberapa jauh peserta didik berusaha untuk mencapai keberhasilan tersebut. Menurut Brown dan Saks (1980) usaha belajar peserta didik mempunyai dua dimensi, yaitu:

1. Jumlah waktu yang dihabiskan peserta didik dalam suatu kegiatan belajar, dan
2. Intensitas keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar tersebut.

   Usaha belajar dan waktu merupakan dua hal yang tidak bisa dipisahkan untuk mencapai keberhasilan belajar. Jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan banyak waktu dalam belajar, biasanya yang dimaksud adalah bahwa peserta didik tersebut usahanya cukup kuat untuk mencapai keberhasilan belajar. Sebaliknya jika kita mengatakan bahwa seorang peserta didik menghabiskan sedikit waktu dalam belajar, maka bisa disimpulkan peserta didik tersebut lemah usahnya dalam mencapai keberhasilan belajar.

b. Menentukan Ketuntasan Belajar Berdasarkan Hasil Penilaian Dan Evaluasi

Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau diatasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, yaitu predikat sangat baik (SB), Baik (B) , Cukup (C), dan Kurang (K). ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1 1 Nilai Ketuntasan sikap

Nilai Ketuntasan Sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Nilai kompetensi dan Keterampilan dituangkan dalam bentuk angka dan huruf ,yakni 4,00 -1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D. Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67. Sebagaimana tertera pada tabel berikut.

Tabel 1 2 Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan	
Rentang Angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B
2,51 – 2,84	**B-**
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Salah satu prinsip penilaian pada kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria, yakni menggunakan kriteria tertentu dalam menentukan kelulusan peserta didik.**Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan dinamakan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).**

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) harus ditetapkan sebelum awal tahun ajaran dimulai. Seberapapun besarnya jumlah peserta didik yang melampaui batas ketuntasan minimal, tidak mengubah keputusan pendidik dalam menyatakan lulus dan tidak lulus pembelajaran. Penilaian ini menggunakan pendekatan Penilaian Acuan Kriteria (PAK). PAK adalah penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan.Penilaian Acuan Kriteria tidak diubah secara serta merta karena hasil empirik penilaian.

Kriteria ketuntasan minimal ditetapkan sesuai standar nasional seperti tercantum dalam Permendikbud nomor 104 tahun 2014 yang sudah dijabarkan sebelumnya. Kriteria ketuntasan menunjukkan persentase tingkat pencapaian kompetensi yang dinyatakan dengan angka maksimal 4 dengan skala 1 sampai 4, atau 100 (seratus) jika menggunakan skala 0 sampai dengan 100. Angka maksimal 100 merupakan kriteria ketuntasan ideal. Target ketuntasan secara nasional diharapkan mencapai minimal 2,67 atau jika dikonversi ke seratus sekitar 66,75. Satuan pendidikan dapat memulai dari kriteria ketuntasan minimal di bawah target nasional kemudian ditingkatkan secara bertahap.

Kriteria ketuntasan minimal menjadi acuan bersama pendidik, peserta didik, dan orang tua peserta didik. Oleh karena itu pihak-pihak yang berkepentingan terhadap penilaian di sekolah berhak untuk mengetahuinya. Satuan pendidikan perlu melakukan sosialisasi agar informasi dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan atau orang tuanya. Kriteria ketuntasan minimal harus dicantumkan dalam Laporan Hasil Belajar (LHB) sebagai acuan dalam menyikapi hasil belajar peserta didik.

Fungsi kriteria ketuntasan minimal:

1. Sebagai acuan bagi pendidik dalam menilai kompetensi peserta didik sesuai kompetensi dasar mata pelajaran yang diikuti. Setiap kompetensi dasardapat diketahui ketercapaiannya berdasarkan KKM yang ditetapkan.Pendidik harus memberikan respon yang tepat terhadap pencapaian kompetensi dasar dalam bentuk pemberian layanan remedial atau layananpengayaan;
2. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaianmata pelajaran. Setiap kompetensi dasar (KD) dan indikator ditetapkan KKM yang harus dicapai dan dikuasai oleh peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat mempersiapkan diri dalam mengikuti penilaian agar mencapai nilai melebihi KKM. Apabila hal tersebut tidak bisa dicapai, peserta didik harus mengetahui KD-KD yang belum tuntas dan perlu perbaikan;

3. Dapat digunakan sebagai bagian dari komponen dalam melakukan evaluasi program pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah. Evaluasiketerlaksanaan dan hasil program kurikulum dapat dilihat dari keberhasilan pencapaian KKM sebagai tolok ukur. Oleh karena itu hasil pencapaian KD berdasarkan KKM yang ditetapkan perlu dianalisis untuk mendapatkan informasi tentang peta KD-KD tiap mata pelajaran yang mudah atau sulit, dan cara perbaikan dalam proses pembelajaran maupun pemenuhan sarana prasarana belajar di sekolah;
4. Merupakan kontrak pedagogik antara pendidik dengan peserta didik dan antara satuan pendidikan dengan masyarakat. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan upaya yang harus dilakukan bersama antara pendidik, peserta didik, pimpinan satuan pendidikan, dan orang tua. Pendidik melakukan upaya pencapaian KKM dengan memaksimalkan proses pembelajaran dan penilaian. Peserta didik melakukan upaya pencapaian KKM dengan proaktif mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengerjakan tugas-tugas yang telah didesain pendidik. Orang tua dapat membantu dengan memberikan motivasi dan dukungan penuh bagi putra-putrinya dalam mengikuti pembelajaran. Sedangkan pimpinan satuan pendidikan berupaya memaksimalkan pemenuhan kebutuhan untuk mendukung terlaksananya proses pembelajaran dan penilaian di sekolah;
5. Merupakan target satuan pendidikan dalam pencapaian kompetensi tiap mata pelajaran. Satuan pendidikan harus berupaya semaksimal mungkin untuk melampaui KKM yang ditetapkan. Keberhasilan pencapaian KKM merupakan salah satu tolok ukur kinerja satuan pendidikan dalam menyelenggarakan program pendidikan. Satuan pendidikan dengan KKM yang tinggi dan dilaksanakan secara bertanggung jawab dapat menjadi tolok ukur kualitas mutu pendidikan bagi masyarakat.

2. **Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.**

a. **Pembelajaran Remedial**

Remedial diartikan sebagai pengobatan, penawaran, serta penyembuhan yang berhubungan dengan perbaikan.Dalam pengertianyang lebih luas pengajaran remedial yaitu pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan). Jadi pengajaran remedial merupakan bentuk khusus pengajaran yang bertujuan untuk menyembuhkan atau memperbaiki proses pembelajaran yangmenjadi penghambat atau yang dapat menimbulkan masalah atau kesulitan belajar bagi peserta didik.Sedangkan menurut Prayitno (2008) remedial merupakan suatu bentuk bantuan yang diberikan kepada seseorang atau sekelompok peserta didikyang menghadapi masalah belajar dengan maksud untukmemperbaiki kesalahan-kesalahan dalam proses dan hasil belajar mereka.

Pembelajaran remedial adalah pemberian bantuan bagi peserta didik yang mengalamikesulitan atau kelambatan belajar. Pemberian pembelajaran remedial meliputi dualangkah pokok, yaitu pertama mendiagnosis kesulitan belajar, dan kedua memberikanperlakuan(treatment)pembelajaran remedial.

Teknik yang dapat digunakan untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tesprasyarat (prasyaratpengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik,wawancara, pengamatan, dsb

Bentuk pelaksanaan pembelajaran remedialdapat dilakukan melalui:

a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 50%;
b. Pemberian tugas- tugas kelompok jika jumlah peserta yang mengikuti remedial lebih dari 20 % tetapi kurang dari 50%;
c. Pemberian bimbingan secara khusus, misalnya bimbingan perorangan jika jumlah peserta didik yang mengikuti remedial maksimal 20%;

Pembelajaran remedial diakhiri denganpenilaian.Pembelajaran remedial danpenilaiannyadilaksanakan di luar jam tatap muka.

Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 dijelaskan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Suriono (1991) perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial adalah:

Tabel 1 3 Perbedaan antara pembelajaran biasa dengan remedial

	Pembelajaran Biasa	Remedial
a	Program pembelajaran di kelas dan semua peserta didik ikut berpartisipasi	Dilakukan setelah ada kesulitaan belajar kemudian diadakan pelayanan khusus
b	Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sesuai dengan kurikulum yang berlakuk dan sama untuk semua peserta didik	Tujuannnya disesuaikan dengan kesulitan belajar peserta didik walaupun tujuan akhirnya sama
c	Metode pembelajaran sama untuk semua peserta didik	Metode disesuaikan dengan latar belakang kesulitan
d	Pembelajaran dilakukan oleh guru	Pembelajaran dilakukan oleh tim/kerjasama
e	Alat pembelajaran ditujukan untuk seluruh peserta didik di kelas	Alat pembelajaran lebih bervariasi
f	Pendekatan klasikal	Pendekatan individu
g	Evaluasi pembelajaran untuk seluruh peserta didik dikelas	Evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan kesulitan yang dialami peserta didik

Pembelajaran remedial mempunyai banyak fungsi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan belajar. Fungsi pembelajaran remedial antara lainyaitu :

a) fungsi korektif, adalah usaha untuk memperbaiki atau meninjau kembali sesuatu yang dianggap keliru. Pembelajaran remedial mempunyai fungsi korektif karena pembelajaran ini dilakukan dalam rangka perbaikan dalam proses pembelajaran.
b) fungsi pemahaman, dalam pelaksanaan remedial terjadi proses pemahaman terhadap pribadi peserta didik, baik dari pihak guru, pembimbing maupun peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik untuk memahami dirinya dalam hal jenis dan sifat kesulitan yang dialami, kelemahan dan kelebihan yang dimiliki.
c) fungsi penyesuaian, dalam hal ini peserta didik dibantu untuk belajar sesuai dengan keadaan dan kemampuan yang dimilikinya sehingga tidak menjadikan beban bagi peserta didik. Penyesuaian beban belajar memberikan peluang bagi peserta didik untuk memperoleh prestasi belajar yang baik.
d) fungsi pengayaan, dalam hal ini guru berusaha membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar dengan menyediakan atau menambah berbagai materi yang tidak atau belum disampaikan dalam pembelajaran biasa.
e) fungsi akselerasi, yaitu usaha mempercepat pelaksanaan proses pembelajaran dalam arti menambah waktu dan materi untuk mngejar kekurangan yang dialami peserta didik.
f) fungsi terapeutik, karena secara langsung atau tidak remedial berusaha menyembuhkan beberapa gangguan atau hambatan peserta didik.

Pendekatan remedial menurut Sugihartono (2012) dibagi menjadi tiga yaitu :

1. Pendekatan kuratif, pendekatan ini dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan. Dalam hal ini guru harus mengambil sikap yang tepat dalam memberikan layanan bimbingan belajar yang disebut dengan pembelajaran remedial.

2. Pendekatan preventif, pendekatan ini diberikan kepada peserta didik yang diduga akan mengalami kesulitan belajar dalam menyelesaikan program yang akan ditempuh. Pendekatan preventif ini ini bertolak dari hasil pretes atau evaluative reflektif. Berdasarkan hasil pretes ini guru dapat mengklasifikasikan kemampuan peserta didik menjadi tiga golongan, yaitu peserta didik yang diperkirakan mampu menyelesaikan program sesuai dengan waktu yang disediakan, peserta didik yang diperkirakan akan mampu menyelesaikan program lebih cepat dari waktu yang ditetapkan, dan peserta didik diperkirakan akan terlambat atau tidak dapat menyelesaikan program sesuai waktu yang telah ditetapkan. Dari penggolongan ini maka teknik layanan yang dapat dilakukan meliputi kelompok belajar homogen, layanan individual dan layanan pembelajaran dengan kelas khusus.
3. Pendekatan pengembangan, pendekatan ini merupakan upaya diagnostik yang dilakukan guru selama berlangsungnya pembelajaran. Sasarannya agar peserta didik dapat segera mengatasi hambatan - hambatan yang dialami selama mengikuti pembelajaran.

b. Program Pengayaan

Pengayaan adalah kegiatan tambahan yang diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar yang diamaksudkan untuk menambah wawasan atau memeperluas pengetahuannya dalam materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Disamping itu pembelajaran pengayaan bisa diartikan memberikan pemahaman yang lebih dalam dari pada sekedar standar kompetensi dalam kurikulum. Pengayaan dapat juga diartikan sebagai pengalaman atau kegiatan peserta didik yangmelampaui persyaratan minimal yang ditentukan olehkurikulum dan tidak semuapeserta didik dapat melakukannya.

Program pengayaan merupakan kegiatan yang diperuntukkan bagi peserta didik yang memiliki kemampuan akademik yang tinggi yang berarti mereka adalah peserta didik yang tergolong cepat dalam menyelesaikan tugas belajarnya.Selain itu, Pembelajaran pengayaan merupakan pembelajaran tambahan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan pembelajaran

baru bagi peserta didik yang memiliki kelebihan sedemikian sehingga mereka dapat mengoptimalisasikan perkembangan minat, bakat dan kecakapan.

Sedangkan menurut Prayitno, kegiatan pengayaan merupakan suatu bentuk layanan yang diberikan kepada seorang atau beberapa orang peserta didik yang sangat cepat dalam belajar. Mereka memerlukan tugas-tugas tambahan yang terencana untuk menambah memperluas pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiliknya dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya.

Kegiatan pengayaan ini ada dua macam, yaitu ;

a. Pengayaan horizontal, yaitu upaya memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
b. Pengayaan vertikal, yaitu kegiatan pengayaan yang berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkarkan ke tingkat yang lebih tinggi, sehingga peserta didik maju dari satuan pelajaran sedang yang diajarkan kesatuan pelajaran berikutnya menurut kemampuan dan kecerdasannya sendiri.

Bentuk Pelaksanaan Pembelajaran Pengayaan dapat dilakukan sebagai berikut:

1. ***Belajar kelompok,*** sekelompok peserta didik yang memiliki minat tertentu diberikan pembelajaran bersama pada jam–jam sekolah biasa, sambil mengikuti teman–temannya yang mengikuti pembelajaran remedial karena belum mencapai ketuntasan.
2. ***Belajar mandiri,*** yaitu secara mandiri peserta didik belajar mengenai sesuatu yang diminati.
3. ***Pembelajaran berbasis tema***, yaitu memadukan kurikulum dibawah tema besar sehingga peserta didik dapat mempelajari hubungan antara berbagai disiplin ilmu.
4. ***Pemadatan kurikulum***, yaitu pemberian pembelajaran hanya untuk kompetensi / materi yang belum diketahui peserta didik. Dengan demikian, tersedia waktu bagi peserta didik untuk memperoleh

kompetensi/materi baru, atau bekerja proyek secara mandiri sesuai dengan kapasitas maupun kapabilitas masing–masing.

Tujuan pengayaan selain untuk meningkatakan pemahaman dan wawasan tehadap materi yang sedang atau telah dipelajarinya, juga agar peserta didik dapat belajar secara optimal baik dalam hal pendayagunaan kemampuannya maupun perolehan dari hasil belajar.

Kegiatan program pengayaan diawali dari kegiatan pembelajaran atau dengan penyajian pelajaran terlebih dahulu dengan mengacu kepada kriteria belajar tuntas. Pelaksanaan program pengayaan didasarkan pada hasil tes formatif atau sumatif yang fungsinya sebagai *feed back* bagi guru dalam rangka memperbaiki kegiatan pembelajaran,

Sebagai dasar diberikannya pembelajaran pengayaan, sebelumnya dapat dilakukan tindakan berikut ini:

a. Identifikasi kemampuan belajar berdasarkan jenis serta tingkat kelebihan belajar peserta didik misal belajar lebih cepat, menyimpan informasi lebih mudah, keingintahuan lebih tinggi, berpikir mandiri, superior dan berpikir abstrak, memiliki banyak minat;
b. Identifikasi kemampuan berlebih peserta didik dapat dilakukan antara lain melalui : tes IQ, tes inventori, wawancara, pengamatan, dsb

Dari hasil penilaian peserta didik akan terdapat dua kemungkinan : Bagi peserta didik yang taraf penguasaannya kurang dari 75% perlu diberikan perbaikan (*remedial teaching*). Bagi peserta didik yang taraf penguasaanya lebih dari 75% perlu diberikan pengayaan. Pelaksanaan pengayaan ini bisa dilakukan baik di dalam atau di luar jam tatap muka.

Pembelajaran pengayaan dapat puladikaitkan dengan kegiatanpenugasanterstruktur dan kegiatan mandiri tidakterstruktur.Penilaian hasil belajar kegiatan pengayaan, tentu tidak sama dengan kegiatanpembelajaran biasa, tetapi cukup dalam bentuk portofolio, dan harus dihargaisebagai nilai tambah (lebih) dari peserta didik yang normal.

Tim Pengembang Kurikulum sekolah yang selanjutnya disebut TPKsekolah adalah timyang ditetapkan olehkepalasekolah yang bertugas untuk

merancang danmengembangkan kurikulum, yang terdiri ataswakil kepala sekolah, pendidik, tenagakependidikan, Guru BK/konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota.

Uraian ProsedurKerja Pelaksanaan Pembelajaran Remedial dan Pengayaan:

1. Kepala sekolah menugaskan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan TPK sekolah menyusun rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan.
2. Kepala sekolah memberikan arahan teknis tentang program remedial dan pengayaan yang sekurang-kurangnya mencakup:
   a. Dasar pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
   b. Tujuan yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran remedial dan pengayaan;
   c. Manfaat pembelajaran remedial dan pengayaan;
   d. Hasil yang diharapkan daripembelajaranremedialdan pengayaan
   e. unsur yang terlibat dan uraian tugas dalam pelaksanaanpembelajaranremedialdanpengayaan
3. Wakil kepala sekolah bidangkurikulum bersamaTPK sekolah menyusun rencanakegiatandan rambu-rambu pelaksanaanpembelajaranremedial dan pengayaansekurang-kurangnya berisi uraian kegiatan, sasaran/hasil, pelaksana, dan jadwalpelaksanaan.
4. Kepala sekolah bersamawakil kepala sekolah bidang kurikulum /TPK sekolah dan guru/MGMPmembahasrencana kegiatan danrambu-rambu pelaksanaanpembelajaran remedial danpengayaan.
5. Kepalasekolahmenandatangani rencana kegiatan danrambu-rambu pelaksanaanpembelajaran remedial dan pengayaan.
6. Guru/MGMP menentukan jenis program remedial ataupengayaan berdasarkanpencapaian kompetensi peserta didik dengan menggunakananalisis ketuntasan KKM,dengan acuan:
   a. Program remedial jikapencapaian kompetensi peserta didik kurang dari nilaiKKM,

b. Program pengayaan jika pencapaian kompetensi peserta didik lebih atau samadengan nilai KKM;

7. Guru/MGMP melaksanakan program pembelajaran pengayaan dan pembelajaranremedial berdasarkan klasifikasi hasil pencapaian kompetensi peserta didik.
8. Guru/MGMP melaksanakan penilaianbagipeserta didikyang mengikutiprogrampengayaanyang hasilnya dimasukkan dalam portofolio.
9. Guru/MGMP melaksanakanpenilaian ulang bagi peserta didik yangmengikutiremedialdan hasilnya sebagai nilai pencapaian kompetensi peserta didik

D. Aktivitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya tentang materi yang sudah diberikan. Masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi.Dengan bantuan LK 1.

LK 1 (Analisis Kasus)

Kasus 1.

Pak Budi adalah guru Bahasa Indonesia di kelas X. Dari hasil akhir penilaian kelas pada KD 3.5 diketahui bahwa dari 30 peserta didik ada 6 orang peserta didik yang mendapat nilai dibawah 2,67, ada 15 peserta didik yang nilainya di atas 3.

Kasus 2

Pada pembelajaran KD 3. 6, Pak Budi, guru bahasa Indonesia di kelas X mendapatkan bahwa ada 20 peserta didik yang nilainya dibawah 2,67 ,

sementara sisanya di atas 2,67.
Analisis kasus diatas lalu uraikan dengan bantuan pertanyaan di bawah ini: 1. Hal-hal apa yang harus diperhatikan pak budi sebelum melakukan kegiatan remedi atau pengayaan? 2. Bentuk remedi atau pengayaan apa yang harus dilakukan oleh pak budi? 3. Apa yang harus pak Budi lakukan sebelum melanjutkan ke KD berikutnya pada kasus 1 dan kasus 2
Uraian **hasil** diskusi: Kasus 1: ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- Kasus 2: ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ---------- ----------

Selanjutnya kelompok menyusun presentasi hasil diskusi. Di akhir sesi setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan

hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

a. Uraikan konsep pembelajaran tuntas
b. Tentukan KKM untuk penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan
c. Untuk mapel ang anda ajarkan
d. Uraikan apa yang harus dilakukan agar siswa anda mencapai KKM tersebut, dan apa yang harus dilakukan bila siswa Anda tidak mencapai KKM tersebut.

F. Rangkuman

Penilaian dalam Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Guru menggunakan penilaian profesional mereka untuk menafsirkan dan menggunakan informasi ini. Hasil penilaian diharapkan dapat membantu peserta didik. Penilaian dapat memotivasi peserta didik untuk mengambil langkah-langkah pembelajaran berikutnya. Penilaian dan evaluasi juga berfungsi sebagai informasi untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik.

Ketuntasan belajar dalam satu semester adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi dari sejumlah mata pelajaran yang diikutinya dalam satu semester. Ketuntasan belajar dalam setiap tahun ajaran adalah keberhasilan peserta didik pada semester ganjil dan genap dalam satu tahun ajaran. Ketuntasan dalam tingkat satuan pendidikan adalah keberhasilan peserta didik menguasai kompetensi seluruh mata pelajaran dalam suatu satuan pendidikan untuk menentukan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan.

Ketuntasanbelajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B). Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan

skor rerata 2,67 untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan soal evaluasi no 1 sd 10, Cocokkanjawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di bawah ini. Setiap jawaban yang tepat diberi skor 5. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \text{ x } 100\%$$

Bila tingkat penguasaanmateri 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2

Pemanfaatan Informasi Hasil Penilaian dan Evaluasi

A. Tujuan

Setelah mempelajari materi tentang penggunaan informasi hasil penilaian dan evaluasi di kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta diharapkan mampu mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan dan memanfaatkannya untuk meningkatkan hasil pembelajaran.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

1. Pengkomunikasian hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
   1.1 Memutuskan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran yang diperoleh peserta didik pada mata pelajaran yang diampu
   1.2 Mentransfer hasil keputusan penilaian dan evaluasi pembelajaran mata pelajaran yang diampu pada pemangku kepentingan
2. Pemanfaatan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
   2.1 Menemukan manfaat hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran
   2.2 Merumuskan tindakan perbaikan kualitas pembelajaran berdasarkan hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu.

2.3 Merencanakan program perbaikan pembelajaran sesuai hasil evaluasi pembelajaran pada mapel yang diampu untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

C. Uraian Materi

a. Pelaporan hasil penilaian

Hasil penilaian yang diperoleh peserta didik pada akhir semester dilaporkan dalam bentuk rapor. Rapor atau Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Rapor harus memuat aspek-aspek pembelajaran peserta didik.

Pengembangan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik pada dasarnya merupakan wewenang sekolah yang dikoordinasikan dengan Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota. Namun demikian, pemerintah pusat dalam hal ini kementrian pendidikan dan kebudayaan membantu sekolah mengembangkan Laporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik yang dapat menjadi acuan bagi sekolah dalam penyusunan rapor.

Penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas laporan hasil penilaian oleh pendidik yang berbentuk:

1) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
2) Nilai dan deskripsi pencapaian kompetensi, untuk hasil penilaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan termasuk penilaian hasil pembelajaran tematik-terpadu.
3) Deskripsi sikap, untuk hasil penilaian kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya

digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.

Laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Oleh karena itu, laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik harus komunikatif, informatif, dan komprehensif (menyeluruh) sehingga dapat memberikan gambaran mengenai hasil belajar peserta didik dengan jelas dan mudah dimengerti.

Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik sesuai Permendikbud nomor 104 tahun 2014 dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali). Pelaporan oleh Satuan Pendidikan meliputi:
   a) hasil pencapaian kompetensi dan/atau tingkat kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dalam bentuk buku rapor;
   b) pencapaian hasil belajar tingkat satuan pendidikan kepada dinas pendidikan kabupaten/kota dan instansi lain yang terkait; dan
   c) hasil ujian Tingkat Kompetensi kepada orangtua/wali peserta didik dan dinas pendidikan.
      1) Nilai Untuk Rapor Hasil belajar yang dicantumkan dalam Rapor berupa: untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), dan Sangat Baik (SB);
      2) untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.
      3) untuk ranah keterampilan menggunakan skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

b. Memberikan informasi kepada orang tua dan pihak-pihak yang berkepentingan *(stakeholder*)

Penilaian digunakan untuk pelaporan dan menggambarkan kemajuan belajar peserta didikkepada orang tua. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtuadan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan. Guru perlu mengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua. Guru membuat penilaian tentang prestasi dan kemajuan dengan melihat informasi penilaian yang telah mereka kumpulkan. Informasi yang dibagikan kepada orang tua ini termasuk:

- berbagi informasi tentang proses belajar dan prestasi peserta didik;
- melibatkan orang tua dan keluarga dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi proses belajar dan kesejahteraan anak;dan
- merayakan keberhasilan peserta didik.

Tujuan melibatkan orangtua dengan memberikan informasi hasil belajar peserta didik adalah karena orang tua yang memiliki peran besar dalam perkembangan anak sangat mempengaruhi motivasi peserta didik untuk belajar atau tidak belajar.

c. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

Tersedianya informasi rincitentang apa yang dikuasai dan dapat melakukan peserta didik menjadi dasar bagi guru untuk merespon kebutuhan belajar peserta didik. Data penilaian berkualitas tinggi dapatmemberikan informasi yang diperlukan tersebut. Akan tetapi ada banyak hal lain yang diperlukan untuk meningkatkanpraktek pengajaran agarmemberikan dampak yang besar pada pembelajaran peserta didik.

Berikut kondisiyang diperlukan agar penggunaandata penilaian untuk memiliki dampak yang diharapkan menurut Timperley (2009):

a. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,

b. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatu yang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran, bukan sekedar refleksi darikemampuan masing-masing peserta didik danyang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.
c. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
d. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi denganguru untuk membahas bersama makna data penilaian.
e. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait denganmenanggapiinformasi penilaian yang ada.
f. Kepala sekolah perlu tahubagaimana untuk memimpin perubahan dalam pemikiran dan praktek pengajaran yangdiperlukan bagi guru untuk menggunakandata penilaian.
g. Semua elemen di sekolah harusdapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkanbukti untuk membangun pengetahuan yang relevanbagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Gambar 1. 2 Siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan keberhasilan peserta didik

Proses penggalian yang diilustrasikan dalamGambar 2.1 Siklus dimulai dengan mengidentifikasipengetahuan dan keterampilan yang diperlukan peserta didik untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan dan keterampilan yang sudahmereka kuasai dan apamereka perlu kuasai untuk memenuhipersyaratan kurikulumatau lainnya yang relevan. Informasi penilaian yang terkaitkurikulum diperlukanuntuk analisiskebutuhan belajar peserta didik yang lebih rinci. Jenis data ini lebih berguna lagi untukmendiagnosis kebutuhan belajar peserta didik dibanding penilaian yang lebih terfokus padamengidentifikasi prestasi normatif peserta didik, tetapitidak terkait dengan kurikulum.

Asumsi sebelumnya adalah bahwa bilaguru memiliki informasi seperti pada siklus di atas,mereka akan mampu menindaklanjutinya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Bagian selanjutnya dari siklus dalam padaGambar 2.1 mengharuskan guru untuk memperdalampengetahuan profesionaldan memperbaiki keterampilan mereka.

Bagian akhir dari siklus pada Gambar 2.1 jugamelibatkan pengetahuan tentang dan penggunaanInformasi penilaian. Mengingat konteks dimana guru bekerja cukup bervariasi, tidak ada jaminan bahwa suatu kegiatan tertentu akan memiliki hasil sesuai yang diharapkan,karena dampak tergantung pada konteksdi mana perubahan itu terjadi. Penelitian yang dilakukan Timperley (Timperley etal., 2008) mengidentifikasi bahwa efektivitas perubahan tergantung padapengetahuan dan keterampilan peserta didik,guru dan pemimpin mereka. Agar menjadi efektif,guru perlu menilaipeserta didiknyadengan berbagai cara informal dan formal.

D. Aktivitas Pembelajaran

Pertama-tama peserta diklat dibagi menjadi beberapa kelompok dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5 orang. Masing-masing kelompok menyimak dan membaca Penggunaan hasil penilaian dan evaluasi. Selanjutnya peserta dalam kelompok berdiskusi untuk saling bertanya

tentang materi yang sudah diberikan. Selanjutnya masing-masing kelompok diminta menggali informasi dari berbagai sumber untuk melengkapi informasi mengenai penggunaan hasil penilaian dan evaluasi dengan bantuan LK 3

LK 2 (Diskusi Kelompok)

Elemen Dalam Raport

A. Elemen utama	Keterangan
1.	
1.	
2.	
3.	
4.	
B. Elemen Tambahan:	
1.	
2.	

Selanjutnya kelompok berdiskusi kembali dan menyusun presentasi hasil diskusi. Pada akhirnya setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan mencatat setiap saran dan pertanyaan dari kelompok lain untuk melengkapi laporan hasil diskusi kelompoknya. Fasilitator mendampingi dan memandu setiap kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peserta diklat.

E. Latihan/ Kasus /Tugas

Jawablah Pertanyaan-Pertanyaan Berikut :

1. Mengapa guru dan satuan pendidikan harus membuat laporan penilaian?
2. Mengapa guru/ satuan pendidikan harus menginformasikan hasil penilaian kepada orang tua peserta didik dan *stakeholder?*
3. Informasi apa saja dari hasil penilaian yang dibagikan kepada orang tua peserta didik?
4. Kondisi apa yang diperlukan agar penilaian dapat bermanfaat pada peningkatan proses pembelajaran selanjutnya?

F. Rangkuman

Rapor ini menjadi dokumen resmi yang mencatat hasil capaian peserta didik selama proses pembelajaran di satuan pendidikan. Bentuk Laporan hasil pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dalam bentuk sebagai berikut.

1. Pelaporan oleh Pendidik. Laporan hasil penilaian oleh pendidik dapat berbentuk laporan hasil ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester.
2. Pelaporan oleh Satuan Pendidikan. Rapor yang disampaikan oleh pendidik kepada kepala sekolah/madrasah dan pihak lain yang terkait (misal: wali kelas, guru Bimbingan dan Konseling, dan orang tua/wali).

Guru perlumengumpulkan dan menginterpretasikan informasi yang valid dan dapat diandalkan untuk berbagi dengan orang tua.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Kerjakan Evaluasi no 10 sd 15, Cocokkan jawaban latihan Anda dengan kunci jawaban yang ada di halaman terakhir. Setiap jawaban yang benar diberi skor 2. Jumlahkan jawaban benar yang Anda peroleh.

Gunakan rumus di bawah ini untuk mengukur tingkat penguasaan Anda terhadap Kegiatan Belajar 1.

$$\text{Persentase tingkat penguasaan materi} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar}}{10} \times 100\%$$

Bila tingkat penguasaan materi 80% atau lebih, berarti Anda dapat melanjutkan ke Kegiatan Belajar selanjutnya.Tetapi bila tingkat penguasaan Anda masih di bawah 80 %, Anda harus mengulangi Kegiatan Belajar 1, terutama bagian yang belum Anda kuasai.

Kuci Tugas

Kunci Tugas 1

1. Ketuntasan belajar menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar. Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau diatasnya, sedangkan ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan belajar dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan.
2. Ketuntasan belajar untuk sikap (KD pada KI1 dan KI 2) ditetapkan dengan predikat Baik (B).

   Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.
3. Dalam Permendikbud 104 tahun 2014 juga dicantumkan bahwa untuk mata pelajaran yang belum tuntas pada semester berjalan dituntaskan melalui pembelajaran remedi sebelum memasuki semester berikutnya.

Kunci Tugas 2

1. Penilaian oleh pendidik dilaksanakan secara berkesinambungan (terus-menerus) untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas. Penilaian oleh pendidik pada dasarnya digunakan untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, dasar memperbaiki proses pembelajaran, dan bahan penyusunan laporan kemajuan Pencapaian Kompetensi peserta didik.
2. Karena laporan Pencapaian Kompetensi peserta didik merupakan dokumen penghubung antara sekolah dengan orang tua peserta didik maupun dengan pihak-pihak lain yang berkepentingan untuk mengetahui kompetensi peserta didik. Hal ini perlu dilakukan karena orang tua adalah partner guru dalam proses mendidik peserta didik, selain itu pelaporan itu sebagai bentuk tanggung jawab guru terhadap orangtuadan yang telah menitipkan anaknya di sekolah dan stake holder yang berkepentingan.
3. Data memberikan informasi kurikulum yang relevan bagi guru,

   a. Informasi harus dilihat oleh guru sebagai sesuatuyang memberikan informasi untuk pengajaran dan pembelajaran,bukan sekedar refleksi

darikemampuan masing-masing peserta didik danyang akan digunakan untuk menyortir, menggolongkan dan memberi label pada peserta didik.

b. Guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang makna data penilaian untuk membuat penyesuaian dalam praktek pembelajaran.
c. Kepala sekolah harus bisa melakukan diskusi denganguru untuk membahas bersama makna data penilaian.
d. Guru perlu meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat melakukan penyesuaian pada pengajarannya di kelas terkait denganmenanggapiinformasi penilaian yang ada.
e. Kepala sekolah perlu tahubagaimana untuk memimpin perubahandalam pemikiran dan praktek pengajaran yangdiperlukan bagi guru untuk menggunakandata penilaian.
f. Semua elemen di sekolah harusdapat terlibat dalam siklus sistematis - berdasarkanbukti untuk membangun pengetahuan yang relevanbagi keterampilan yang telah diidentifikasi di atas.

Evaluasi

1. Penilaian Sikap

Penilaian Sikap menggunakan format penilaian sikap, dimana aspek yang dinilai adalah: Kerjasama, tanggungjawab dan Disiplin

2. Penilaian Keterampilan

Penilaian Keterampilan menggunakan format penilaian keterampilan, berupa penilaian portofolio dari tugas-tugas yang dikerjakan.

3. Penilaian Pengetahuan

Beri tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang benar

1. Penilaian dilakukan untuk …
   a. Menentukan apakah peserta didik kita termasuk dalam kelompok yang cerdas atau kurang cerdas
   b. Memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan
   c. Mendapatkan informasi sebagai bahan laporan performance guru selama megajar
   d. Prasyarat kelulusan peserta didik
2. Waktu penilaian adalah…
   a. Pada akhir semester
   b. Di awal semester
   c. Selama proses pembelajaran
   d. Di akhir tahun

3. Yang dimaksud dengan ketuntasan belajar adalah…
   a. Peserta didik telah menyelesaikan masa pembelajarannya
   b. Peserta didik menyelesaikan suatu unit pembelajaran atau suatu KD tertentu.
   c. Peserta didik telah menguasai secara tuntas standar kompetensi atas KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau diatasnya.
   d. Peserta didik telah melewati masa pembelajaran dalam setiap semester, setiap tahun ajaran dan tingkat satuan pendidikan

4. Fungsi Kriteria Ketuntasan minimal diantaranya
   a. Sebagai acuan bagi peserta didik dalam menyiapkan diri mengikuti penilaian pembelajaran.
   b. Sebagai acuan bagi pengajar dalam memilah mana pembelajaran yang akan diberikan mana yang tidak perlu.
   c. Untuk mencari tahu seberapa baik peserta didik mereka atau sejauh mana kesuksesan guru dalam mengajar
   d. Dapat di rubah sesuai dengan hasil pencapaian peserta didik secara keseluruhan.
5. Remedial dilaksanakan..
   a. Di dalam kelas selama waktu pembelajaran
   b. Diluar jam pelajaran sebagai pelajaran tambahan
   c. Di akhir semester
   d. Di akhir tahun saat akan kenaikan kelas
6. Bila peserta didik yang harus menjalani remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50% maka bentuk remedial yang dilakukan adalah…
   a. Pemberian pembelajaran ulang dengan metode dan media yang berbeda
   b. Pemberian tugas-tugas kelompok
   c. Pemberian bimbingan secara khusus
   d. Pemberian pengajar khusus dari luar sekolah
7. Pelaksanaan Remedi menurut Permendikbud 104 tahun 2014 adalah..
   a. Diberikan pada semester berikutnya.
   b. Diberikan di tahun ajaran berikutnya.
   c. Diberikan sebelum memasuki semester berikutnya
   d. Diberikan pada hari yang sama
8. Yang dimaksud dengan pengayaan vertikal adalah…
   a. Memberikan tugas sampingan yang akan memperkaya pengetahuan peserta didik mengenai materi yang sama.
   b. Agar peserta lebih menguasai bahan pelajaran dengan cara membuat ringkasan materi pelajaran.
   c. Kegiatan pengayaan berupa peningkatan dari tingkat pengetahuan yang sedang diajarkan ke tingkat yang lebih tinggi.

d. Menambah wawasan peserta didik yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan guru dengan cara membaca surat kabar atau buku-buku diperpustakaan dengan sumber-sumber belajar lain.

9. Penyusunan rencana kegiatan dan rambu-rambu pelaksanaan pembelajaran remedial dan pembelajaran pengayaan dikerjakan oleh…
   a. Guru
   b. Kepala sekolah
   c. Wakasek kurikulum
   d. Komite
10. Pendekatan kuratif dalam remedial dilakukan dapat dilakukan dengan metode…
   a. Pengulangan dan Pengayaan
   b. Pengulangan dan tindakan preventif
   c. Pengayaan dan tindakan preventif
   d. Pengulangan dan diagnostik.

11. Kondisi yang diperlukan agar penggunaan data penilaian peserta didik memiliki dampak adalah…
   a. Guru harus meningkatkan pengetahuan pedagogisnya agar dapat membuat penyesuaian dalam praktek mengajarnya.
   b. Orangtua ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.
   c. Sekolah memiliki fasilitas pembelajaran yang bertekhnologi tinggi.
   d. Guru menguasai keterampilan IT yang tinggi.
12. Laporan tambahan yang diberikan kepada siswa berisi:
   a. Keterangan kemajuan secara umum dan daftar kesalahan siswa selama belajar
   b. Catatan kekurangan siswa dan catatan kehadiran siswa
   c. Catatan kehadiran siswa dan harapan-harapan siswa
   d. Keterangan kemajuan secara umum dan catatan kehadiran siswa

13. Yang termasuk dalam siklus penggalian sistematis dan pembangunan pemahaman guru untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah…
   a. Informasi penilaian terkait kurikulum
   b. Pengetahuan dan keterampilan apa yang dimiliki sebagai guru
   c. Prestasi normative peserta didik

d. Partisipasi kepala sekolah.

14. Data penilaian seperti apa yang diperlukan agar guru dapat membuat perubahan yang berarti dalam proses mengajarnya…
    a. Data penilaian sikap
    b. Data penilaian keterampilan
    c. Data penilaian pengetahuan
    d. Data penilaian secara rinci yang terkait dengan kurikulum.
15. Salah satu prinsip yang teridentifikasi dalam menggunakan informasi penilaian dan penggalian profesional adalah…
    a. Keterlibatan kepala sekolah dalam proses penggalian penilaian
    b. Pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan terintegrasi pada kegiatan yang runut
    c. Mempertanyakan kebutuhan siswa
    d. Mempertimbangkan dampak apa yang ditimbulkan dari tindakan guru

Kunci Soal

Nomor	Jawaban yang benar
1	B
2	C
3	C
4	A
5	A
6	B
7	C
8	C
9	C
10	A
11	A
12	D
13	B
14	D
15	B

Penutup

Dari uraian pada kegiatan pembelajaran satu dan dua dapat disimpulkan bahwa salah satu manfaat informasi hasil penilaian dan evaluasi adalah untuk menentukan ketuntasan belajar peserta didik dan merancang program remedial dan pengayaan.

Salah satu yang paling penting dari penggunaaninformasi hasil penilaian dan evaluasi adalah bagaimana pendidik memanfaatkan informasi ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam proses pembelajaran sehari-hari. Selain itu pendidik memiliki kewajiban untuk mengkomunikasikan hasil penilaian kepada orangtua dan pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder).*

Setelah mempelajari modul ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami penggunaan hasil belajar dan evaluasi bagi perbaikan praktek mengajar yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini tentunya tidak cukup berhenti sebatas teori dan pembelajaran saat pelatihan saja. Akan tetapi yang paling penting adalah komitmen guru untuk mempraktekkannya dalam proses pembelajaran sehari-hari.

Daftar Pustaka

Timperley, H. S. *Teacher professional learning and development.* International Academy of Education / International Bureau of Education, Netherlands: 2008

AIS ACT, *Teacher's Guide to Assesment*, Catholic Education Office, Canberra:2011

Anna Rif'atul Mahmudah, *Pelaksanaan Program Remedial dan Pengayaan dalam meningkatkan Prestasi belajar PAI peserta didik kelas VIII SMPN 5 Jogjakarta tahun pelajaran 2013/2014*, UIN Sunan Kalijaga Jogyakarta: 2014

Brooks, Val, *Assesment in secondary schools,* Buckingham :Open University Press, 2002

Journal Assessment in Primary Schools: A Guide for Parents (December 2008) 30/11/2008

Juknis Pembelajaran Tuntas, Remedial dan Pengayaan di SMA, Direktorat Pembinaan SMA, Jakarta: 2010

M. Sobri, Sutikno. *Belajar dan pembelajaran*. Prospect.Bandung: 2009

Moh.Uzer dan Lilis,*Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*, Remaja Rosdakarya,Bandung: 1993

Muhibbin, syah. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*,RosdaKarya. Bandung: 2010 hal 174

Saripudin, Wahyu, Sistem Remedial dan Pengayaan dalam Pembelajaran: UIN Sunan Gunung Djati, Bandung: 2012

Robinson, V., Lloyd, C., & Rowe, K. *'The impact of leadership in student outcomes: An analysis of the differential effects of leadership types'.* Educational Administration Quarterly, 44(5): 2008

Sudrajat, Akhmad, *Pengertian, fungsi, dan mekanisme penetapan kriteria ketuntasan minimal,(kkm)* diunduh dari : https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/08/15/pengertian-fungsi-dan-mekanisme-penetapan-kriteria-ketuntasan-minimal-kkm/ pada tanggal 27 oktober 2015

Timperley, Helen, *Using assessment data for improving teaching practice*,University of Auckland: New Zealand: journal research.acer.edu,au.(diunduh pada tgl 25 november 2015)

Glossarium

Pembelajaran tuntas :	pendekatan pembelajaran untuk memastikan bahwa semua peserta didik menguasai hasil pembelajaran yang diharapkan dalam suatu unit pembelajaran sebelum berpindah ke unit pembelajaran berikutnya.
Standar Nasional Pendidikan Standar Nasional Pendidikan (SNP):	Kriteria minimal tentang berbagai aspek yang relevan dalam pelaksanaan sistem pendidikan nasional dan harus dipenuhi oleh penyelenggara dan/atau satuan pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Terdiri dari 8 SNP
Penilaian :	proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil peserta didik.
Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM):	Kriteria paling rendah untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan
Penilaian Acuan Kriteria (PAK):	penilaian yang dalam menginterpretasikan hasil pengukuran secara langsung didasarkan pada standar performansi tertentu yang ditetapkan.
Penilaian Acuan Norma (PAN):	penilaian yang menggunakan acuan pada rata-rata kelompok. Dengan demikian dapat diketahui posisi ke-mampuan siswa dalam kelompoknya.
Pengajaran remedial:	pengajaran yang bersifat kuratif (penyembuhan) dan atau korektif (perbaikan).
Pendekatan kuratif:	Pendekatan yang dilakukan setelah program pembelajaran yang pokok selesai dilaksanakan dan dievaluasi, guru akan menjumpai beberapa bagian di peserta didik yang tidak mampu menguasai seluruh bahan yang telah disampaikan.

DIREKTORAT JENDERAL
GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
2016